

SKRIPSI

BENDI SEBAGAI MOTIF PADA TAS TANGAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
2023**

SKRIPSI

BENDI SEBAGAI MOTIF PADA TAS TANGAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
2023**

BENDI SEBAGAI MOTIF PADA TAS TANGAN

Skripsi Karya Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang



**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI KARYA INI TELAH DISETUJUI
Tanggal 13 Desember 2022

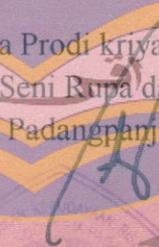
Pembimbing I

Pembimbing II


Pembimbing I
Ferawati, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19790628 200501 2 005


Pembimbing II
Taufik Akbar, S. Sn., M.Sn.
NIP. 19880329 201504 1 001

Mengetahui,


Ketua Prodi Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa dan Desain
ISI Padangpanjang


Ahmad Bahrudin, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19710920 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR INI TELAH DISETUJUI
Tanggal 13 Januari 2023

BENDI SEBAGAI MOTIF PADA TAS TANGAN

NAMA : JULIA DWI SASMITA

NIM : 04201818

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19780101 200501 2 004

Anggota Penguji : Hendratno, S.Sn., M.A.
NIP. 19810524 200604 1 001

Anggota Penguji : Hendra, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19820612 200312 1 002

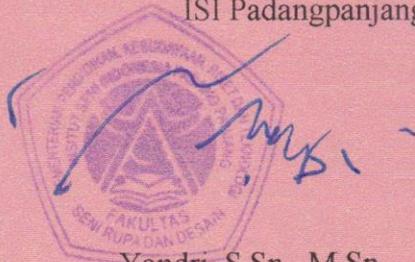
Pembimbing I: Ferawati, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19790628 200501 2 005

Pembimbing II : Taufik Akbar, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19880329 201504 1 001

Padangpanjang, 13 Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
ISI Padangpanjang



Yandri, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19710104 200003 1 002

Ketua Prodi kriya Seni



Ahmad Bahrudin, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19710920 200112 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin

rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah dan masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi karya ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, rasa bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi karya ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang Ayah dan Ibu setulus hatimu Ibu, Searif arahanmu Ayah hadirkan keridhaan, petuahmu tuntunkan jalanku, diantara perjuangan dan tetesan do'a, telah merangkul menuju hari depan yang cerah. Skripsi karya Tugas akhir ini dipersembahkan untuk Ayahku Bejo Siswanto, ibuku Ngatini, kakekku Tusiman, Nenekku Inah, Kakakku Tri Utami Sulanjari, Mas iparku Nurrahaman, keponakan tersayang Nurmahya Utami dan Atharva Nur Radeya. Terimakasih untuk semua doa, nasehat, kasih sayang dan semangat yang kalian berikan, selalu mendengar keluhan kesah selama ini, semoga dengan terselesainya tugas akhir ini bisa membuat kalian ikut bahagia, meski ini menjadi awal baru dalam hidup. Tidak lupa teman-teman kriya angkatan 2018, kita mengawali semua bersama, saling memberi semangat dan itu akan menjadi bagian dari hidup yang tidak akan terlupakan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Julia Dwi Sasmita

NIM. : 04201818

Prodi : Kriya Seni

Judul : Bendi Sebagai Motif Pada Tas Tangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi karya yang Saya buat adalah karya Saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Adapun karya orang lain yang saya rujuk telah sesuai dengan aturan pengutipan kaidah ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat plagiat/penjiplakan maka Saya bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sebagai mana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa ada unsur paksaan. Sebelum dan sesudahnya Saya ucapkan terima kasih.

Padangpanjang, 03 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

Julia Dwi Sasmita

NIM. 04201818

HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur pengkarya ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga laporan karya seni yang berjudul “**Bendi Sebagai Motif Pada Tas Tangan**” ini dapat terselesaikan. Penciptaan karya seni ini merupakan proses akhir dalam menyelesaikan studi di Prodi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang.

Penciptaan karya kriya seni tekstil ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak selama penggarapan karya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang, beserta jajarannya.
2. Bapak Yandri, S.Sn., M.Sn. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang, beserta jajarannya.
3. Bapak Ahmad Bahrudin, S.Sn., M.Sn. Ketua Program Studi Kriya Seni, beserta jajarannya.
4. Ibu Widdiyanti, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing akademik
5. Ibu Ferawati, S.Sn., M.Sn. dan bapak Taufik Akbar, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan-arahan kepada pengkarya dalam menyelesaikan karya seni ini serta memberi bimbingan dalam proses penciptaan dan penulisan laporan karya seni ini.
6. Ibu Widdiyanti, S.Sn., M.Sn. bapak Hendratno, S.Sn., M.A. dan bapak Hendra, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan-masukan dalam proses penciptaan dan laporan karya seni ini.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Program Studi Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah banyak memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bejo Siswanto dan Ibunda Ngatini yang telah banyak berkorban selalu mendoakan memberikan dukungan dan yang selalu memberikan nasehat juga kasih sayang.
9. Kakek Tusiman dan Nenek Inah, yang selalu mendukung dan mendoakan selama masa studi.
10. Kakak Tri utami Sulanjari, abang Nurrahman, serta keponakan tersayang (Mahya Nur Utami, Atharva Nur Radeya).
11. Teman-teman Kriya seni angkatan 2018 yang saling menyemangati selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman kriya seni 2018 minat tekstil yang selalu bersama-sama dan saling menyemangati.
13. HMJ Kriya Seni yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir.

Semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu juga dengan Skripsi Karya Tugas Akhir ini, masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu pengkarya mohon maaf dengan hati yang tulus jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi. Semoga dengan selesainya skripsi karya ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

Padangpanjang, 03 Januari 2023

Pengkarya

Julia Dwi Sasmita
NIM. 04201818

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
GLOSARIUM	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan	3
D. Tinjauan Karya.....	4
E. Landasan Penciptaan.....	6
F. Metode Penciptaan.....	10
1. Persiapan	10
2. Perancangan	11
3. Perwujudan.....	24
4. Penyajian Karya	24
BAB II KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN	
A. Konsep Penciptaan.....	73
B. Proses Penciptaan.....	74

BAB III HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Karya I: Berkilau	
1. Hasil Karya	83
2. Analisis Karya.....	84
B. Karya II: Berdampingan	
1. Hasil Karya	85
2. Analisis Karya.....	86
C. Karya III: Bendiku	
1. Hasil Karya	87
2. Analisis Karya.....	88
D. Karya IV: Primadona	
1. Hasil Karya	89
2. Analisis Karya.....	90
E. Karya V: Lintas Masa	
1. Hasil Karya	91
2. Analisis Karya.....	92
F. Karya VI: Tampil	
1. Hasil Karya.....	93
2. Analisis Karya.....	94
G. Karya VII: Dijaga	
1. Hasil Karya.....	95
2. Analisis Karya.....	96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

- A. Biodata Pribadi
- B. Riwayat Berpameran
- C. Dokumentasi Suasana Pameran
- D. Undangan Pameran
- E. Spanduk Pameran
- F. Katalog
- G. *X Banner*
- H. Kartu Bimbingan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batik Tulis Motif Bendi	5
Gambar 2. Bendi di sekitar jam gadang bukittinggi	11
Gambar 3. Bendi kota padang.....	12
Gambar 4. Bendi di Solok.....	12
Gambar 5. Bendi di Padangpanjang.....	12
Gambar 6. Bendi di Payakumbuh	13
Gambar 7. Tas Tangan Teknik Batik Dan Sulam Payet	13
Gambar 8. Sketsa tas 1.....	14
Gambar 9. Sketsa tas 2.....	14
Gambar 10. Sketsa tas 3.....	15
Gambar 11. Sketsa tas 4.....	15
Gambar 12. Sketsa tas 5.....	16
Gambar 13. Sketsa tas 6.....	16
Gambar 14. Sketsa tas 7.....	17
Gambar 15. Sketsa tas 8.....	17
Gambar 16. Sketsa tas 9.....	18
Gambar 17. Sketsa tas 10.....	18
Gambar 18. Sketsa tas 11.....	19
Gambar 19. Sketsa tas 12.....	19
Gambar 20. Sketsa tas 13.....	20
Gambar 21. Sketsa tas 14.....	20
Gambar 22. Sketsa tas 15.....	21
Gambar 23. Sketsa tas 16.....	21
Gambar 24. Sketsa tas 17.....	22
Gambar 25. Sketsa tas 18.....	22
Gambar 26. Sketsa tas 19.....	23
Gambar 27. Sketsa tas 20.....	23
Gambar 28. Sketsa tas 21.....	24
Gambar 29. Desain Terpilih 1.....	25
Gambar 30. Desain Terpilih 2.....	28

Gambar 31. Desain Terpilih 3.....	31
Gambar 32. Desain Terpilih 4.....	37
Gambar 33. Desain Terpilih 5.....	40
Gambar 34. Desain Terpilih 6.....	43
Gambar 35. Desain Terpilih 7.....	48
Gambar 36. Katun Primis satin.....	48
Gambar 37. Malam (Lilin Batik).....	49
Gambar 38. Pewarna <i>Remazol</i>	50
Gambar 39. <i>Waterglass</i>	51
Gambar 40. Soda Abu.....	52
Gambar 41. Alat Tulis.....	52
Gambar 42. <i>Canting</i>	53
Gambar 43. <i>Kompor Batik</i>	53
Gambar 44. <i>Celemek</i>	54
Gambar 45. <i>Kuas</i>	55
Gambar 46. <i>Pemidangan</i>	55
Gambar 47. <i>Gunting</i>	56
Gambar 48. <i>Stapler</i>	56
Gambar 49. <i>Ember Plastik</i>	57
Gambar 50. <i>Panci</i>	57
Gambar 51. <i>Jarum Jahit</i>	58
Gambar 52. <i>Pendedel</i>	59
Gambar 53. <i>Ram</i>	59
Gambar 54. <i>Benang Emas</i>	60
Gambar 55. <i>Benang Sulam Mouline</i>	60
Gambar 56. <i>Payet</i>	61
Gambar 57. <i>Payet Pipih Bunga</i>	61
Gambar 58. <i>Payet Pipih Bulat</i>	62
Gambar 59. <i>Dimond Chisel</i>	62
Gambar 60. <i>Kater</i>	63
Gambar 61. <i>Penggaris Besi</i>	64

Gambar 62. Palu Kayu dan Balok Kayu.....	64
Gambar 63. Benang Jahit.....	65
Gambar 64. Kanvas Marsoto.....	65
Gambar 65. Kain Staplek.....	66
Gambar 66. Cat Pinggiran Kulit.....	66
Gambar 67. <i>Ring</i> Tali Tas.....	67
Gambar 68. Kulit Sintetis Ukuran 2mm.....	68
Gambar 69. Kulit Sintetis Ukuran 0,8 mm.....	68
Gambar 70. Paku Centang.....	69
Gambar 71. Ujung Resleting.....	69
Gambar 72. Resleting.....	70
Gambar 73. Proses Membuat Pola.....	75
Gambar 74. Proses Mordanting.....	75
Gambar 75. Proses Njiplak.....	76
Gambar 76. Proses Mencanting.....	76
Gambar 77. Proses mencolet atau mewarnai.....	77
Gambar 78. Fiksasi.....	77
Gambar 79. Nembok.....	78
Gambar 80. Melorod Kain.....	78
Gambar 81. Proses Menyulam.....	79
Gambar 82. Proses Memotong Pola Tas.....	80
Gambar 83. Proses memotong Pola Kulit.....	81
Gambar 84. Proses Menjahit Tas.....	82
Gambar 85. Hasil Karya I.....	83
Gambar 86. Hasil Karya II.....	85
Gambar 87. Hasil Karya III.....	87
Gambar 88. Hasil Karya IV.....	89
Gambar 89. Hasil Karya V.....	91
Gambar 90. Hasil Karya VI.....	93
Gambar 91. Hasil Karya VII.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Takaran Warna <i>Remazol</i>	50
---	----



GLOSARIUM

<i>BaBendi-Bendi ka sungai tanang</i>	: BerBendi-Bendi ke sungai tenang
<i>Canting</i>	:Alat untuk mengambil lilin/malam
<i>Dimond Chisel</i>	: Pelubang Bahan Kulit
<i>Fiksasi</i>	: Mengunci warna
<i>Handphone</i>	: telepon genggam
<i>Klowong</i>	: Canting ukuran Menengah
<i>Lilin/malam</i>	: Bahan yang dicairkan sebagai perintang warna dalam pembuatan batik
<i>Marawa</i>	: Bendera tiga warna kebesaran Minangkabau
<i>Nembok</i>	: Proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar
<i>Nglorod</i>	: Teknik dalam melepaskan lilin pada kain
<i>Njiplak</i>	: Memindahkan motif ke kain
<i>Point of Interest</i>	: Lokasi titik tertentu yang menunjukkan objek sebagai pusat perhatian
<i>Puluik-puluik</i>	: Nama daun puluik
<i>Remazol</i>	: Pewarna reaktif
<i>Ring</i>	: Benda yang berbentuk lingkaran
<i>Shape</i>	: Bentuk
<i>Waterglass</i>	: Cairan bening untuk mengunci warna <i>remazol</i> agar tidak luntur
<i>Rangkiang</i>	: Lumbung padi masyarakat Minangkabau
<i>Luhak limo puluh kota</i>	: Luhak Lima Puluh Kota

INTISARI

Bendi merupakan alat transportasi tradisional khas Minangkabau berupa kereta yang ditarik seekor kuda, dan biasa digunakan sebagai alat transportasi bagi manusia. Bentuknya yang unik dengan fungsinya dalam masyarakat menjadi inspirasi dalam penciptaan karya kriya menggunakan kain sebagai media yang diwujudkan dalam bentuk tas tangan wanita. Penciptaan karya ini merupakan upaya mengapresiasi warisan budaya berupa alat transportasi tradisional Minangkabau yang keberadaannya masih bertahan hingga saat ini, serta sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang keberadaan bendi saat ini sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan. Dalam penciptaan ini bentuk bendi dihadirkan secara keseluruhan melalui stilisasi bentuk menjadi motif hias yang dibentuk dengan teknik batik dan sulam. Penciptaan karya berlandaskan pada lima pendekatan yaitu bentuk, fungsi, motif, warna, dan stilisasi. Proses penciptaan dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap praperancangan, tahap perancangan, tahap perwujudan, serta tahap penyajian. Karya-karya diwujudkan menggunakan bahan kain katun primis satin, kulit sintetis, kain kanvas, dan bahan pendukung lainnya, sementara pembentukan motif hias dilakukan dengan teknik batik tulis, teknik sulam benang emas dan payet dengan warna-warna khas Minangkabau, serta teknik jahit manual. Karya yang diciptakan berupa tas tangan dan dompet yang diperuntukkan bagi wanita untuk acara formal maupun semi formal.

Kata kunci: Bendi, tas tangan, stilisasi, batik, sulam.

ABSTRACT

A *bendi* is a typical Minangkabau mode of transportation that resembles a carriage drawn by a horse and is frequently used for human transportation. Its distinctive form and social role served as an inspiration for craftwork employing fabric as a medium, embodied in the form of women's handbags. This artwork was made in an effort to recognize the cultural history represented by the traditional Minangkabau transportation tools still in use today and to educate the community about the importance of preserving *bendi* as a living cultural legacy. This creation uses batik techniques to stylize forms into ornamental motifs that represent the *bendi* form as a whole. The six methods of shape, function, motif, color, stylization, and aesthetics provide the foundation for the development of works. The creation process is divided into four stages: pre-design, design, embodiment, and presentation. The creation of the works involves the use of primis cotton fabric, synthetic leather, canvas fabric, and other supporting materials, while the formation of ornamental motifs is accomplished using the writing batik technique, the technique of embroidering with gold threads and sequins in colors that are typical of Minangkabau, as well as manual sewing techniques. The workpiece takes the form of handbags and purses made for women to wear both for formal and casual occasions.

Keywords: *Bendi*, handbag, stylization, batik, embroidery.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bendi merupakan transportasi tradisional Minangkabau berupa kereta yang ditarik oleh kuda. Bendi mempunyai dua roda dan ditarik satu kuda. Kuda penarik Bendi dihias dari badan, leher dipasang tali kekang serta bagian kepala diberi jambul dari benang. Kereta dihias dengan aksesoris bordiran emas yang dipasang di pinggiran atap kereta, sedangkan atap kereta depannya berbentuk atap rumah gadang yaitu bentuk gonjong.

Bendi sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, dilihat dari lagu khas yang berjudul *babendi-bendi ka sungai tanang*, mengisyaratkan bahwa bendi populer di masyarakat Minangkabau sebelum adanya kendaraan mesin. Bendi masih ada di beberapa kota seperti Padang, Bukittinggi, Solok, Payakumbuh, dan Padangpanjang. Bendi mulai tergantikan dan semakin berkurang, masyarakat umumnya menggunakan ojek dan angkot sebagai alat transportasi utama. Upaya pemerintah untuk mempertahankan kan bendi yaitu diubah menjadi alat transportasi wisata. “Bendi memiliki makna historis yaitu sebagai benda budaya yang berfungsi sebagai angkutan umum serta angkutan wisata”(Vivindra, 2015).

Aksesoris bendi berwarna khas Minangkabau yaitu marawa, warna tersebutlah yang membuat bendi beda dari kereta lainnya serta sebagai simbol bahwa bendi merupakan khas Minangkabau. Fungsi bendi sebagai alat transportasi tradisional banyak disebut dalam kebudayaan Sumatera Barat

sehingga bendi dinamakan benda budaya saat ini. Alasan dalam penciptaan karya yaitu, bentuk apresiasi keberadaan bendi yang masih bertahan hingga saat ini dengan upaya memperkenalkan bendi sebagai benda budaya Sumatera Barat melalui karya tas tangan. Tas tangan merupakan tas yang umumnya dipakai wanita. "Tas tangan merupakan tas yang biasanya terbuat dari kulit atau kain, dipegang pada tangan atau digantung pada bahu digunakan wanita untuk menaruh uang dan perlengkapan pribadi, seperti bedak, parfum, lipstik, sisir" (Alwi, 2018:1678). Bentuk Tas tangan beragam, mulai dari ukuran, warna, motif, dan bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Selain sebagai wadah untuk membawa keperluan, tas juga menjadi suatu barang pelengkap dalam berbusana.

Penciptaan karya ini berupa bentuk bendi yang distilasi menjadi motif utama pada tas yaitu tas tangan dengan dompet kecil dan dipakai oleh wanita usia 25 tahun ke atas. Karya tas diciptakan menggunakan teknik batik tulis dikombinasikan dengan teknik sulam serta dijahit dengan teknik tikam jejak dan sum.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menstilisasi Bendi menjadi motif pada tas tangan
2. Bagaimana mewujudkan tas tangan wanita menggunakan motif Bendi dengan teknik batik tulis kombinasi sulam benang dan payet

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana seni di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Intitut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Menciptakan motif baru yang terinspirasi dari Bendi sebagai motif pada Tas tangan wanita.
- c. Menciptakan tas tangan wanita dengan Bendi sebagai motif menggunakan teknik batik tulis kombinasi sulam benang dan payet.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat bagi diri sendiri

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam berkarya di bidang kriya tekstil.
- 2) Untuk menciptakan karya tekstil dengan mengaplikasikan ide kreatif.
- 3) Untuk menghasilkan karya berupa tas tangan dengan motif baru.

b. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang kriya tekstil.
- 2) Karya yang diciptakan bisa diapresiasi oleh masyarakat.
- 3) Karya bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi baru bagi para seniman lainnya.

c. Manfaat bagi akademik

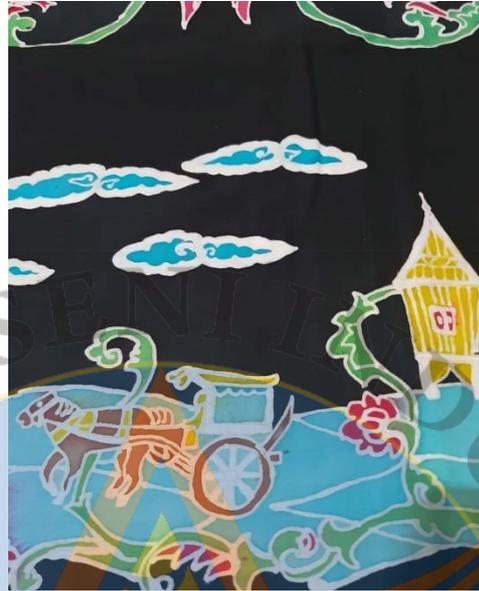
Penciptaan ini dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa dalam berkarya khususnya Program Studi Kriya Seni.

D. Tinjauan Karya

Pada tinjauan karya ini ada beberapa karya yang telah dibuat oleh seniman atau orang lain. Beberapa karya perupa yang karyanya dijadikan sebagai tinjauan bukan untuk meniru tetapi sebagai bahan tinjauan terkait tema, atau bentuk maupun teknik apakah kemiripan baik secara tema maupun visual pada karya yang sudah ada sebelumnya sehingga akan terlihat orisinalitas karya tugas ini. Karya lahir dari hasil pemikiran seorang seniman, tentang apa yang dialami, dirasakan, dilihat dari sekelilingnya.

Beberapa seniman telah menciptakan karya seni dengan tema kereta kuda. Pentingnya orisinalitas sebagai pembeda atau penanda bagi seorang seniman dengan karakter atau ciri khas dari karyanya. Pada penciptaan karya ini bertema Bendi, diketahui bahwa belum ada seniman yang menjadikan Bendi sebagai tema dalam karya tas tangan wanita.

1. Shintia Rizaldi



Gambar 1

“Batik Tulis Motif Bendi” 2020, 200 cm x 110 cm

Koleksi Shintia *Boutique*

(Foto: Shintia, 2020)

Karya batik berupa kain panjang dengan motif bendi, menggunakan teknik batik tulis menggunakan Katun Primis satin dan pewarnaan *remazol*, dibuat oleh seorang desainer di kota Bukittinggi yaitu Shintia Rizaldi dengan brand “Bendi” singkatan dari “batik trendi”. Batik tulis karya Shintia menjadikan bendi sebagai motif yang di tambah motif pendukung yaitu awan, motif tumbuhan dan *rangkiang*. Memiliki konsep yang sama yaitu Bendi, kereta kuda khas Sumatera Barat. Perbedaan dari karya yang diciptakan yaitu bendi distilisasi menjadi sebuah motif pada tas tangan dengan menggunakan teknik batik tulis , dikombinasikan dengan teknik sulam benang dan payet.

E. Landasan Penciptaan

Proses penciptaan karya seni yang berjudul “Bendi sebagai Motif pada Tas Tangan”, proses yang pertama kali dilakukan adalah studi kepustakaan untuk mencari foto referensi dan pengetahuan dalam memahami konsep dasar penciptaan karya seni. Landasan teori yang diterapkan dalam perwujudan karya sesuai konsep, sehingga karya yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

a) Bentuk

“*Shape* sering diartikan sebagai raut atau penampang dua dimensional, sedangkan *form* sebutan yang mengacu pada tatanan keseluruhan suatu benda tiga dimensional. Realitas tindakan kreatif dalam praktik seni adalah menghasilkannya bentuk-bentuk karya dua dimensi maupun tiga dimensi” (Hendriyana, 2021:61). Bentuk dari karya seni yaitu tatanan seluruh hal yang bisa dilihat atau wujud dari karya seni. Pada penciptaan karya ini, bentuk Bendi dijadikan motif utama pada tas tangan dengan cara di stilisasi menjadi motif. Bentuk keseluruhan dari bendi distilisasi menjadi motif yang diterapkan pada tas tangan wanita menggunakan teknik batik tulis kombinasi sulam. Bentuk bendi digayakan setiap bagian dengan menjadikannya bentuk sederhana dengan tidak mengubah bentuk asli ciri khas bendi. Selain bentuk bendi keseluruhan, roda bendi juga dijadikan sebagai motif.

b) Fungsi

Menurut Kartika (2017 : 29-31) menjelaskan tentang fungsi yaitu: "Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu a) Fungsi personal yaitu karya seni sebagai media perwujudan perasaan dan emosi. b) Fungsi Sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) Fungsi Fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari". Fungsi karya yang akan diwujudkan yaitu a) Fungsi personal yaitu sebagai wadah ide kreatif dari pengkarya dalam mewujudkan sebuah karya seni. b) fungsi sosial yaitu sebagai sarana komunikasi kepada penikmat untuk menyampaikan pesan dari karya yang diciptakan.c) Fungsi fisik pada karya yang diwujudkan adalah untuk memudahkan seseorang dalam membawa barang keperluan pribadi ketika datang ke acara formal atau semi formal, karya ini dirancang sebagai karya seni yang dapat memenuhi nilai kegunaan atau benda fungsional yang memiliki nilai keindahan.

c) Motif

"Motif merupakan bagian dari ragam hias. Motif lebih diartikan sebagai corak. Dengan demikian, motif hias dapat diartikan sebagai corak hiasan yang terdapat pada suatu produk atau benda, atau ruang tertentu". (Giri, 2004:27). Bentuk bendi distilisasi menjadi motif pada tas tangan wanita dengan jenis pola hias bebas. Bentuk bendi dijadikan motif pada tas tangan wanita, distilisasi menjadi sebuah motif, mulai dari bentuk keseluruhan, bentuk roda dan aksesoris. Pola motif karya yang diwujudkan yaitu, diagonal,

dan horizontal, lalu motif pada tengah bagian tas yang akan menjadi pusat atau *point of interest*. Selain itu karya yang diciptakan juga menggunakan prinsip penyusunan radiasi yaitu susunan yang memancar.

d) Warna

Warna menjadi hal penting dalam berkarya karena memberikan kesan, karakter serta makna yang berbeda dari sebuah karya seni. (Kartika, 2017: 46-47) menjelaskan tentang warna sebagai berikut:

Warna sebagai salah satu unsur yang sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang selalu diperindah dengan penggunaan warna; mulai dari pakaian, perhiasan, peralatan rumah tangga, dari barang kehidupan sehari-hari sampai barang yang eksklusif semua memperhitungkan kehadiran warna.

Pada karya ini warna yang dipakai yaitu warna khas Minangkabau. Warna yang dipakai dalam pembuatan karya yaitu warna *marawa*, hitam, merah, dan kuning. “Simbol melalui tiga warna bendera tersebut, hitam dianggap sebagai simbol tanah yang merupakan asal muasal manusia dalam ajaran islam, sedangkan merah sebagai darah atau semangat yang selalu mengalir, dan kuning masa keberhasilan” (Parsada, 2017). Warna *marawa* dipakai pada karya yang diwujudkan sebagai simbol bahwa kereta yang dijadikan motif merupakan kereta khas Minangkabau yaitu bendi.

5. Stilisasi

Bendi dijadikan sebagai motif dengan cara distilasi dari bentuk asli menjadi bentuk datar dengan cara menggayakan beberapa komponen pada Bendi agar terlihat lebih indah tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari bendi. “Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut” (Kartika, 2017:39). Bentuk bendi mulai dari kuda, kereta dan beberapa aksesoris seperti renda pada atap digayakan dengan cara menstilasi bentuknya sehingga menjadi bentuk motif namun tidak mengubah karakter asli atau ciri khas dari bendi. Bendi dijadikan motif yaitu tampak dari sisi samping, sehingga bagian-bagian utama pada bendi akan terlihat.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yaitu proses kreatif dalam penciptaan karya seni rupa kriya sesuai dengan tahap-tahap penggarapan karya dimulai dari mendapat inspirasi, ide, perancangan sampai mengaplikasikan menjadi karya seni. Dilengkapi dengan alasan dan tujuan pemilihan media serta teknik yang dipakai. Metode penciptaan ini merujuk pada metode dari Gustian Rachmadi yang dikemukakan oleh Husein Hendriyana tentang metode praktik berkarya seni kriya, yaitu: tahap pertama praperancangan atau eksplorasi, tahap kedua perancangan, tahap ketiga perwujudan, dan tahap keempat penyajian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Praperancangan

Pada tahapan awal proses penciptaan seni kriya ini, yaitu melakukan pengamatan terhadap bentuk Bendi. "Praperancangan memuat riset pendahuluan sebagai riset penjajakan dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan yang ada di masyarakat" (Hendriyana, 2021:56). Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mengamati Bendi yang ada di Bukittinggi. Penciptaan ini menggunakan referensi buku-buku yang memuat berbagai informasi tentang Bendi. Melalui pengamatan dan seleksi terhadap hasil eksplorasi, melihat, dan pengalaman pribadi, sehingga muncul ide untuk menghadirkan bentuk baru dalam karya seni, yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan rasa ingin tahu, banyak membaca, barulah penyusunan konsep untuk menciptakan suatu karya.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari pengumpulan data dan penyusunan konsep ke dalam alternatif desain berupa sketsa. Pada tahap perancangan ini, selain membuat desain - desain alternatif, juga menentukan bahan dan teknik yang akan digunakan. "Perancangan memuat deskripsi verbal hasil analisis fenomena seperti yang telah dilakukan pada tahap pertama, dituangkan menjadi ide gagasan visual (konsep bentuk) dengan pertimbangan beberapa aspek dan unsur-unsur penciptaan karya seni yang relevan" (Hendriyana, 2021:56). Pengkarya mengeluarkan segala bentuk imajinasi yang telah didapat dan terwujud dalam sebuah karya.

1. Gambar Acuan



Gambar 2
Bendi Di sekitar Jam Gadang Bukittinggi
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 3
Bendi di Padang
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 4
Bendi di Solok
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 5
Bendi di Padangpanjang
(Foto: Julia, 2022)

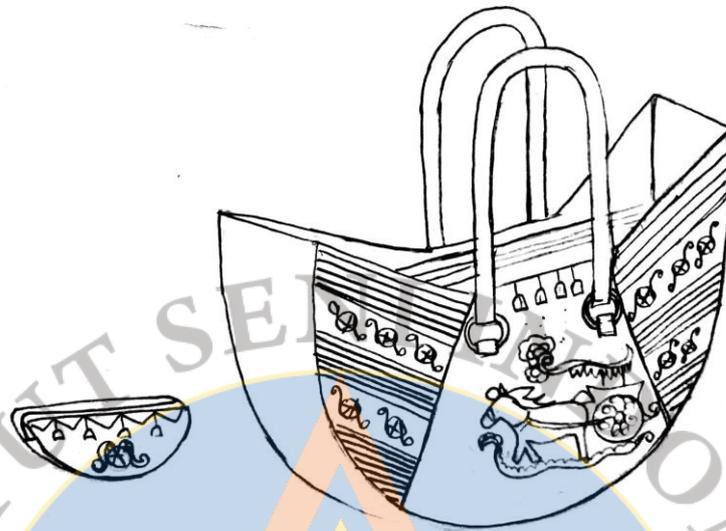


Gambar 6
Bendi di Payakumbuh
(Foto: Julia, 2022)

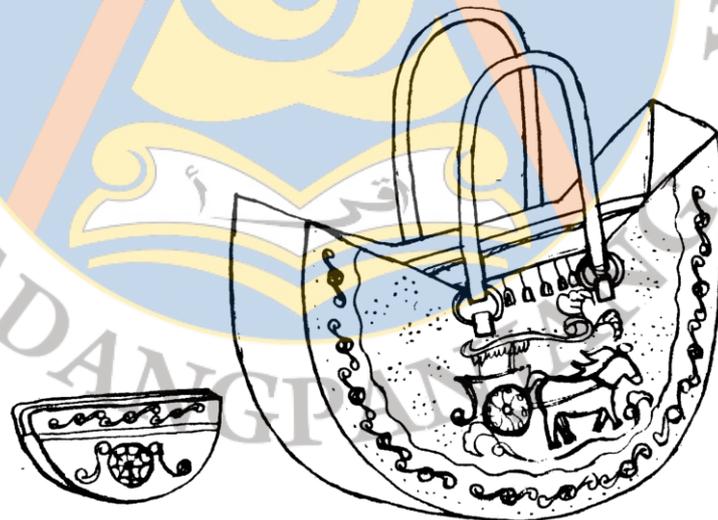


Gambar 7
Tas tangan teknik batik dan sulam payet
Sumber: Lidia Purnama Sari, 2015
(Repro: Julia, 2022)

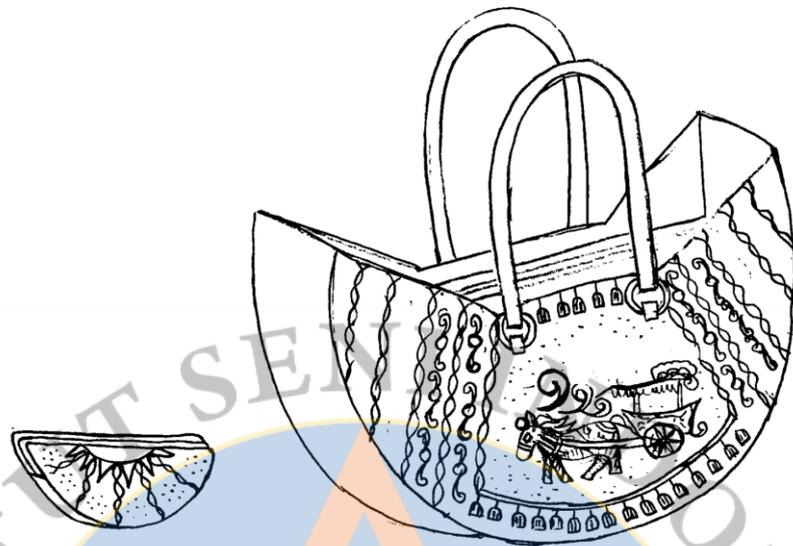
b. Sketsa Karya



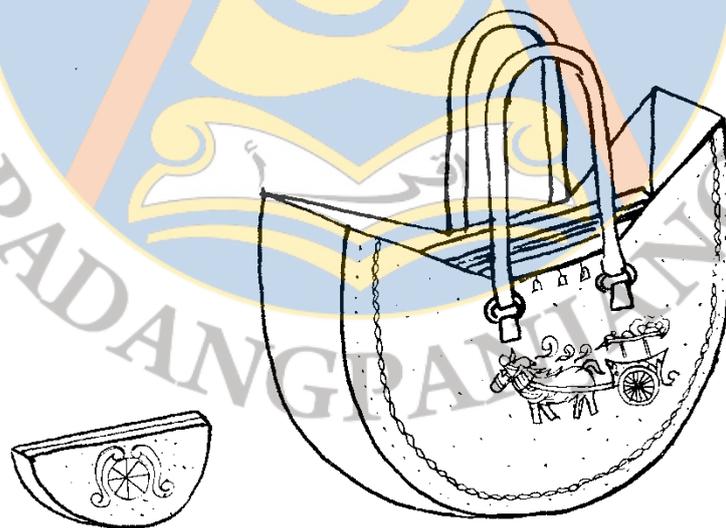
Gambar 8
Sketsa Tas 1
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 9
Sketsa Tas 2
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



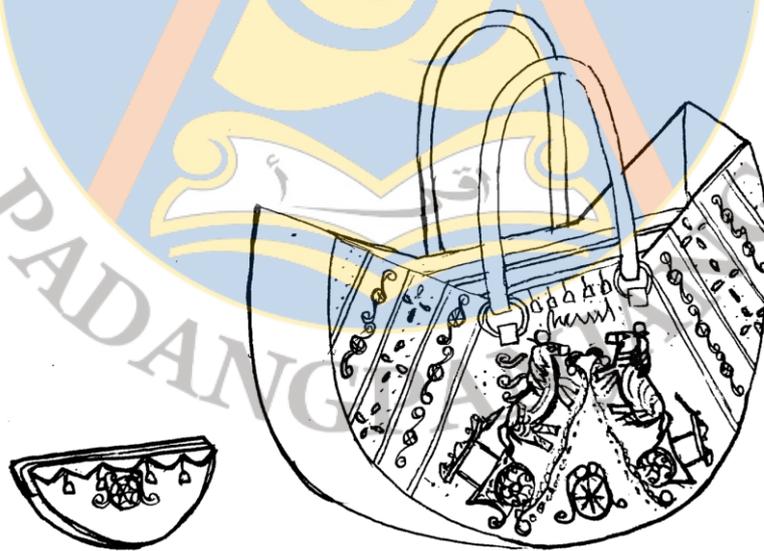
Gambar 10
Sketsa Tas 3
Digambar Oleh: Julia, 2022



Gambar 11
Sketsa Tas 4
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



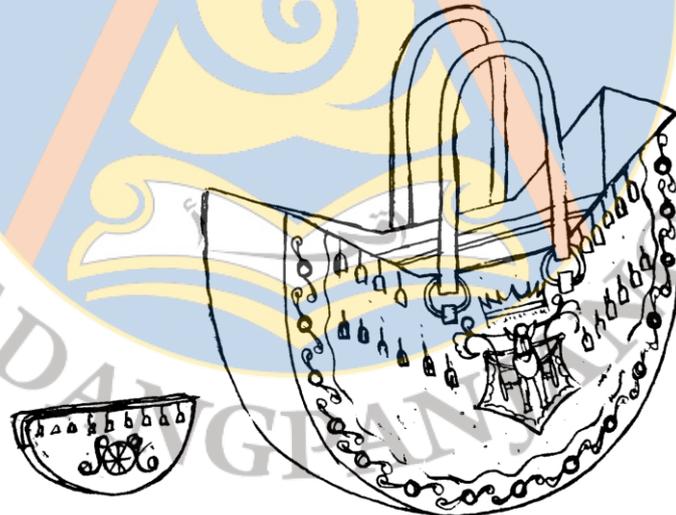
Gambar 12
Sketsa Tas 5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 13
Sketsa Tas 6
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



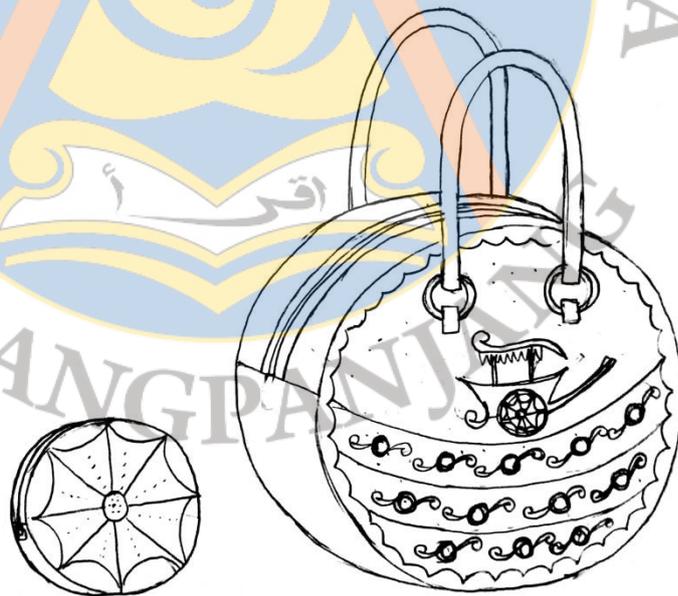
Gambar 14
Sketsa Tas 7
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 15
Sketsa Tas 8
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 16
Sketsa Tas 9
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



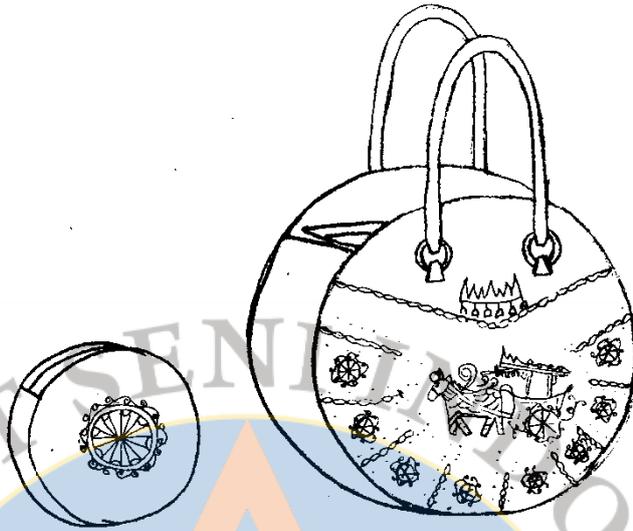
Gambar 17
Sketsa Tas 10
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



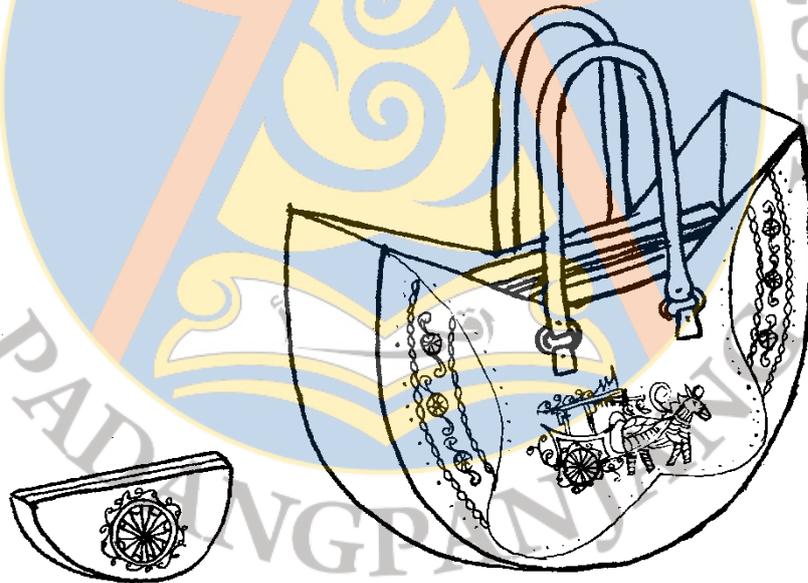
Gambar 18
Sketsa Tas 11
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



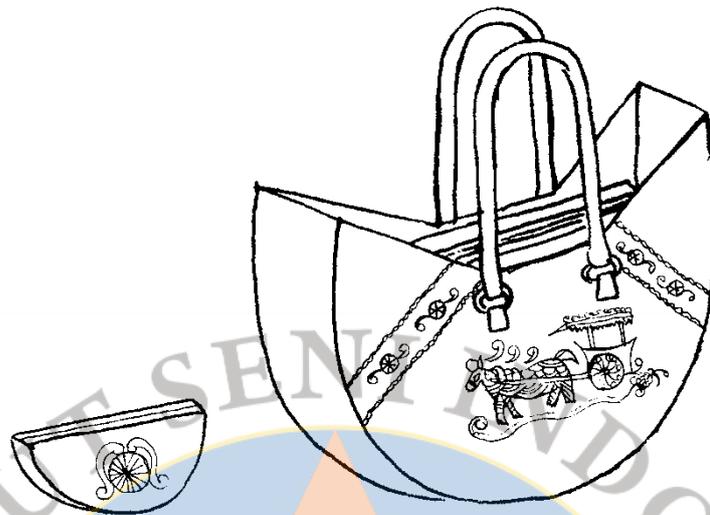
Gambar 19
Sketsa Tas 12
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



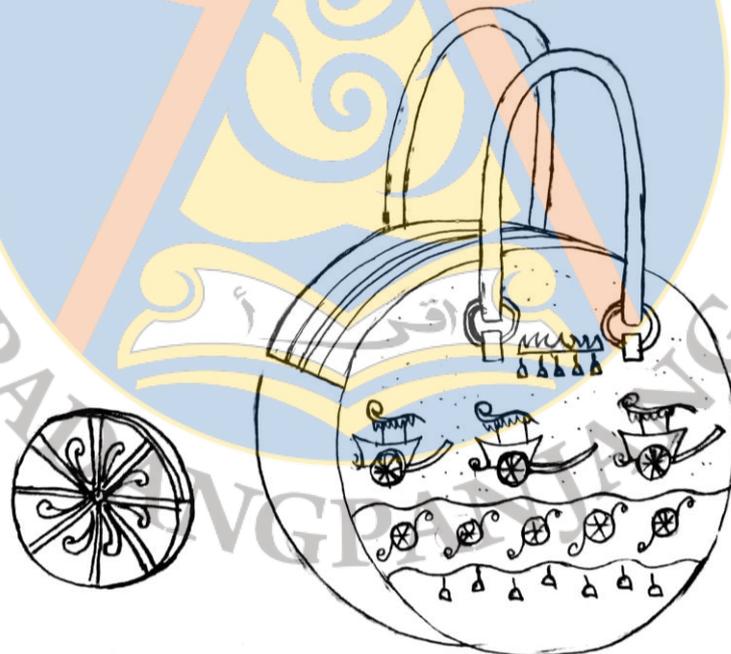
Gambar 20
Sketsa Tas 13
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



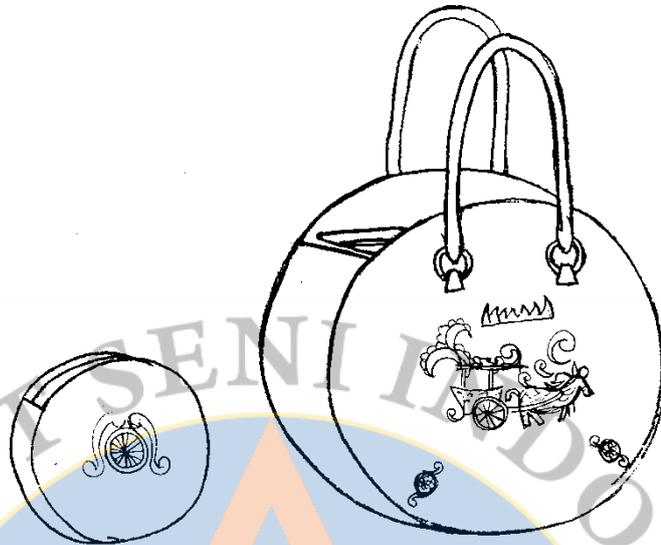
Gambar 21
Sketsa Tas 14
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



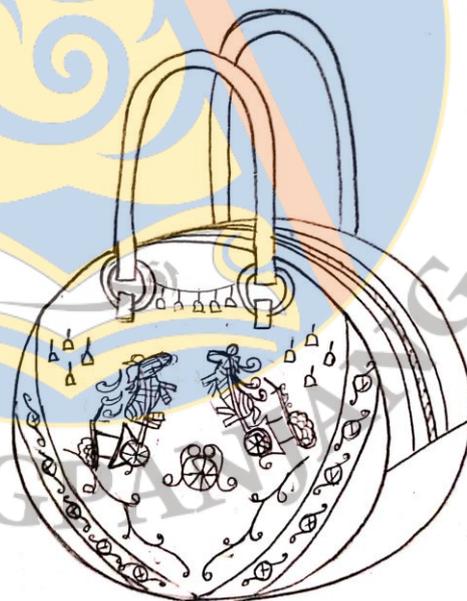
Gambar 22
Sketsa Tas 15
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 23
Sketsa Tas 16
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



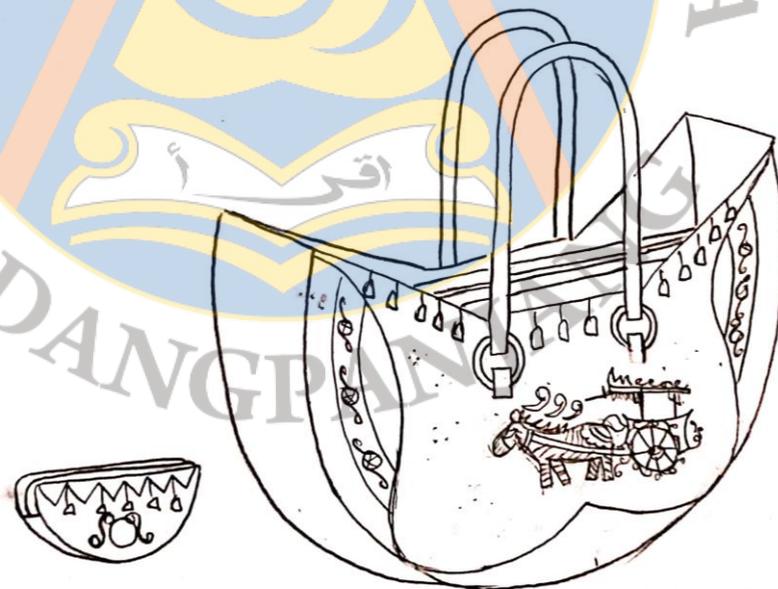
Gambar 24
Sketsa Tas 17
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



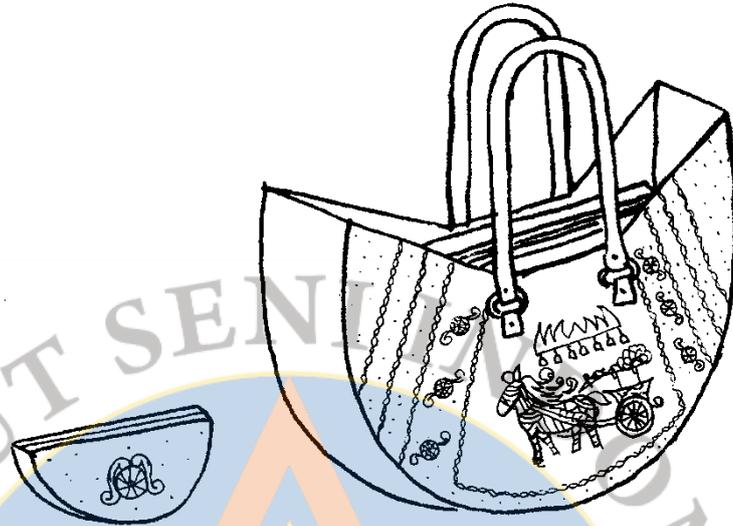
Gambar 25
Sketsa Tas 18
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 26
Sketsa Tas 19
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



Gambar 27
Sketsa Tas 20
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



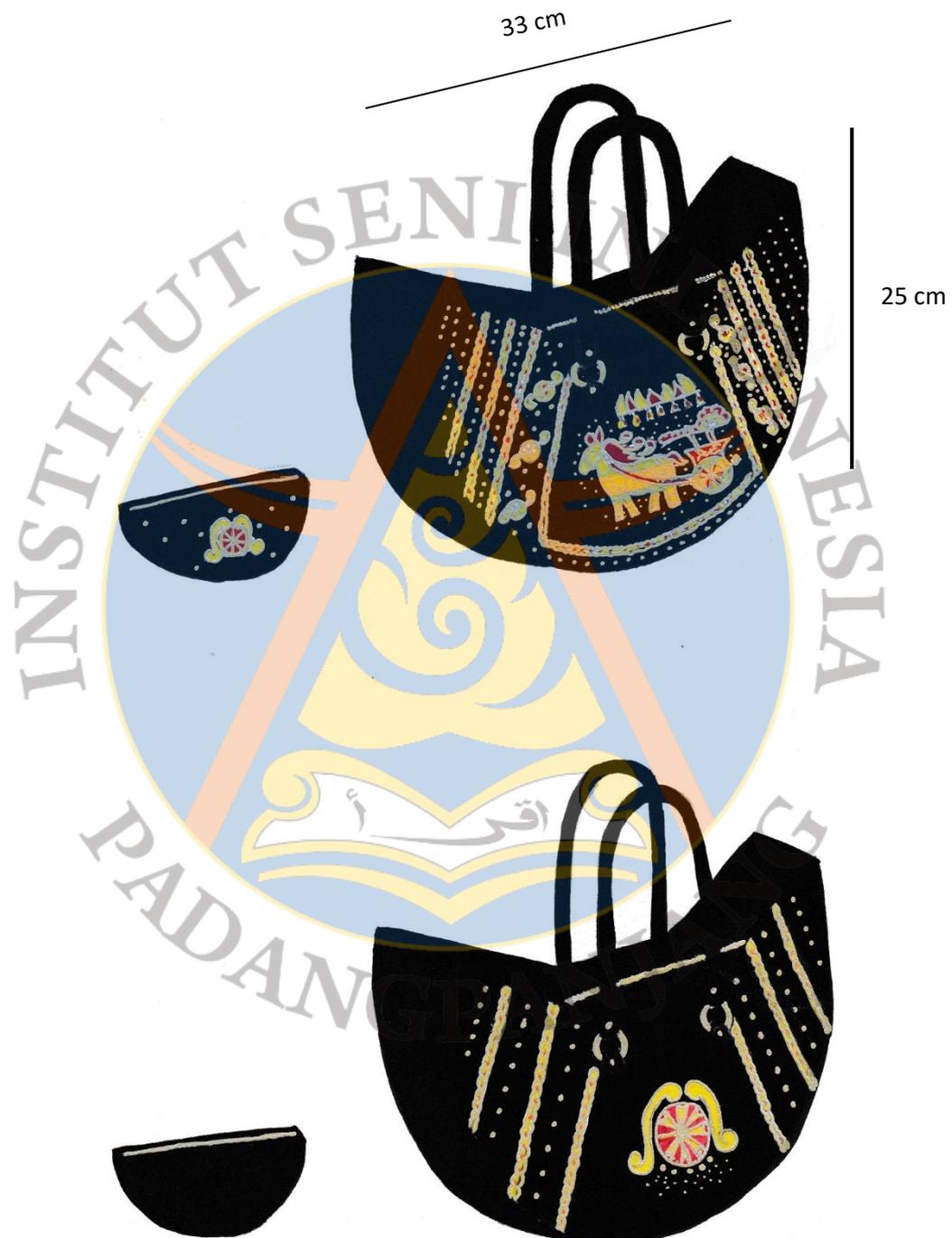
Gambar 28
Sketsa Tas 21
(Digambar Oleh: Julia, 2022)

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap terakhir dalam penciptaan karya yaitu mewujudkan desain terpilih. Desain terpilih berjumlah tujuh buah, lima diwujudkan dalam bentuk produk dan dua dalam bentuk desain.

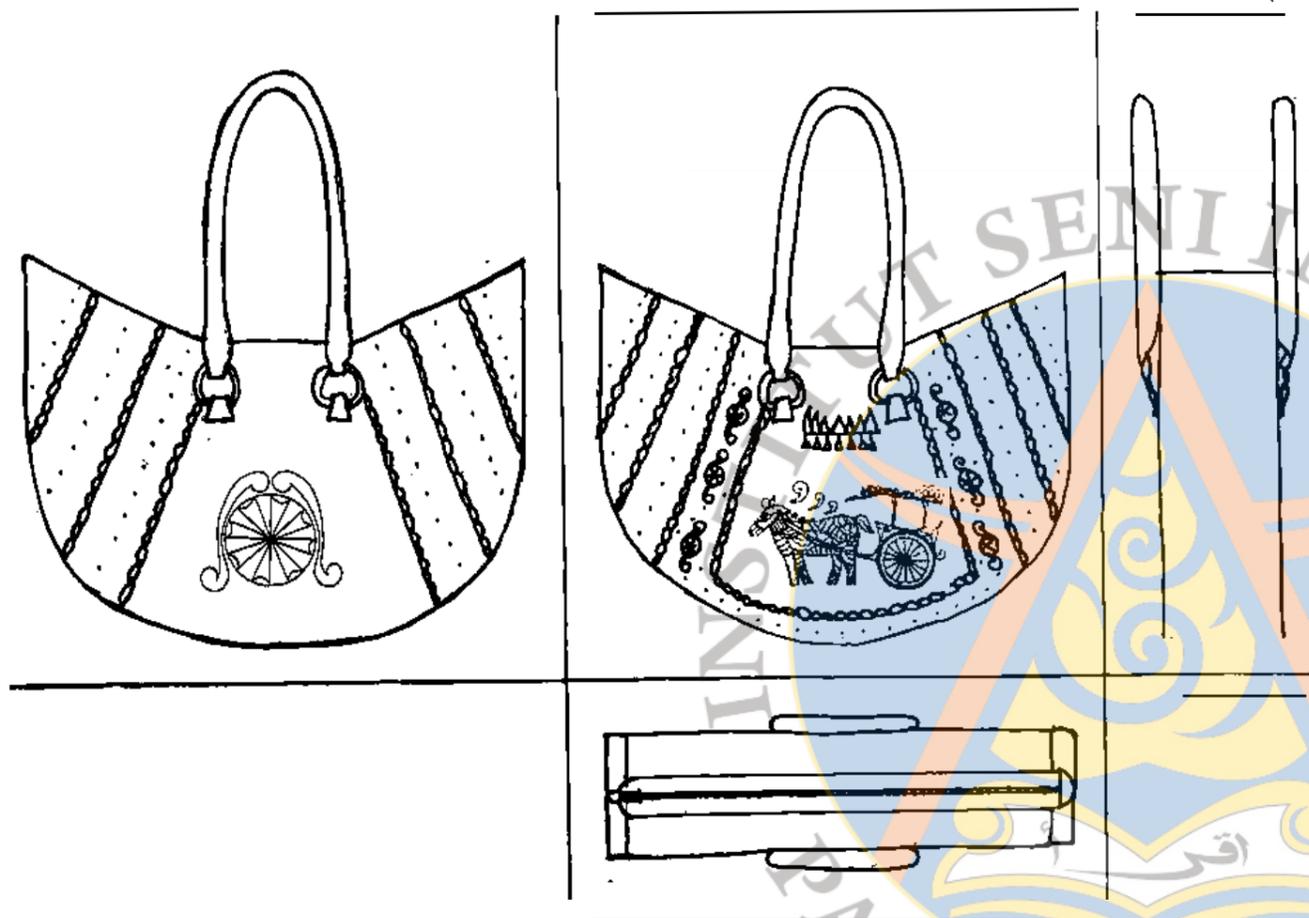
a. Desain Terpilih

Desain Terpilih I

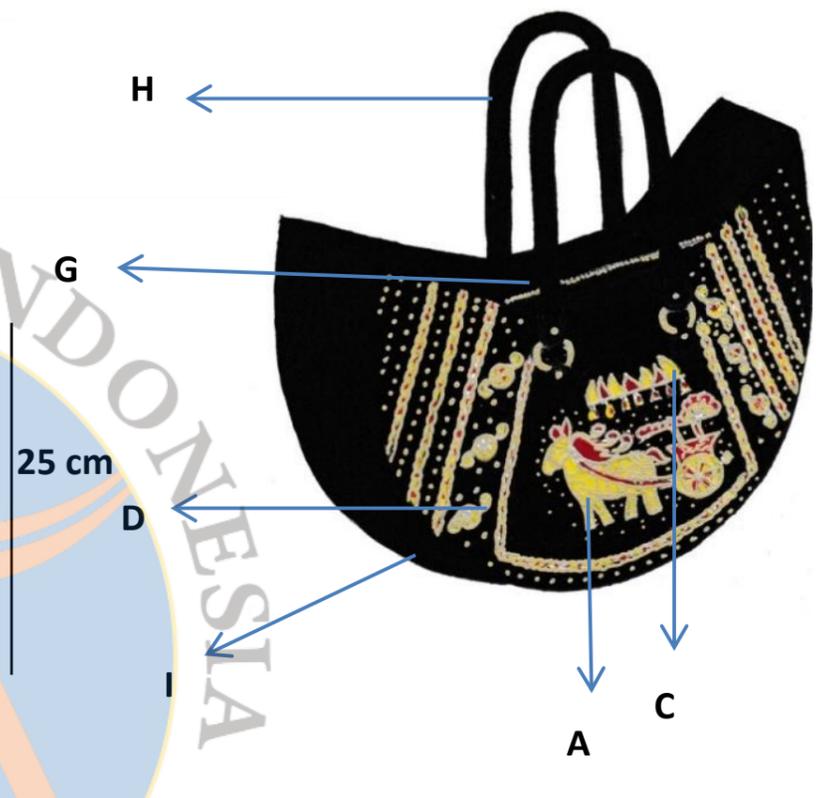
**Gambar 29**

Desain Terpilih 1 skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)

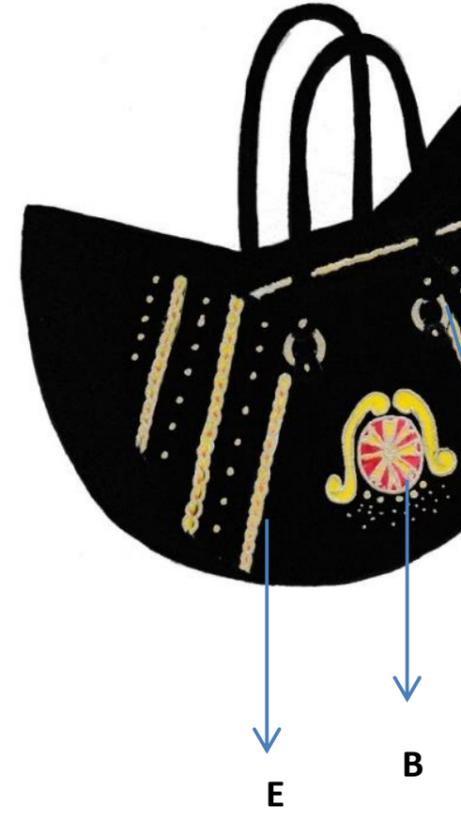
PROYEKSI TAS SKALA 1:5



33 cm
10 cm



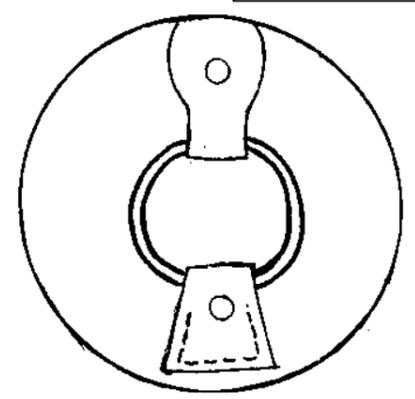
13,5 cm



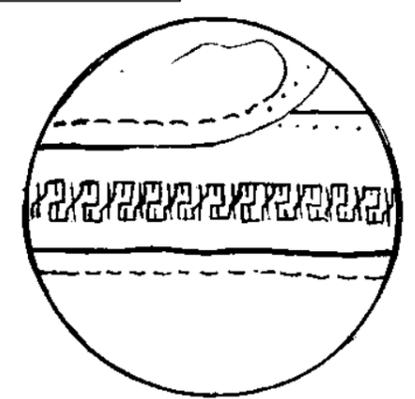
DETAIL MOTIF SKALA 1:2

8 cm

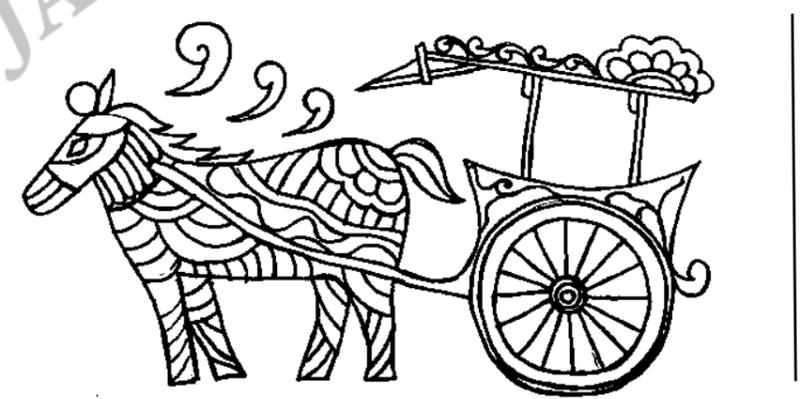
DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2



F. DETAIL SAMBUNGAN TALI

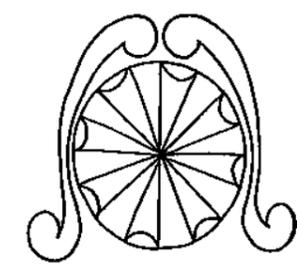


G. DETAIL RESLETING



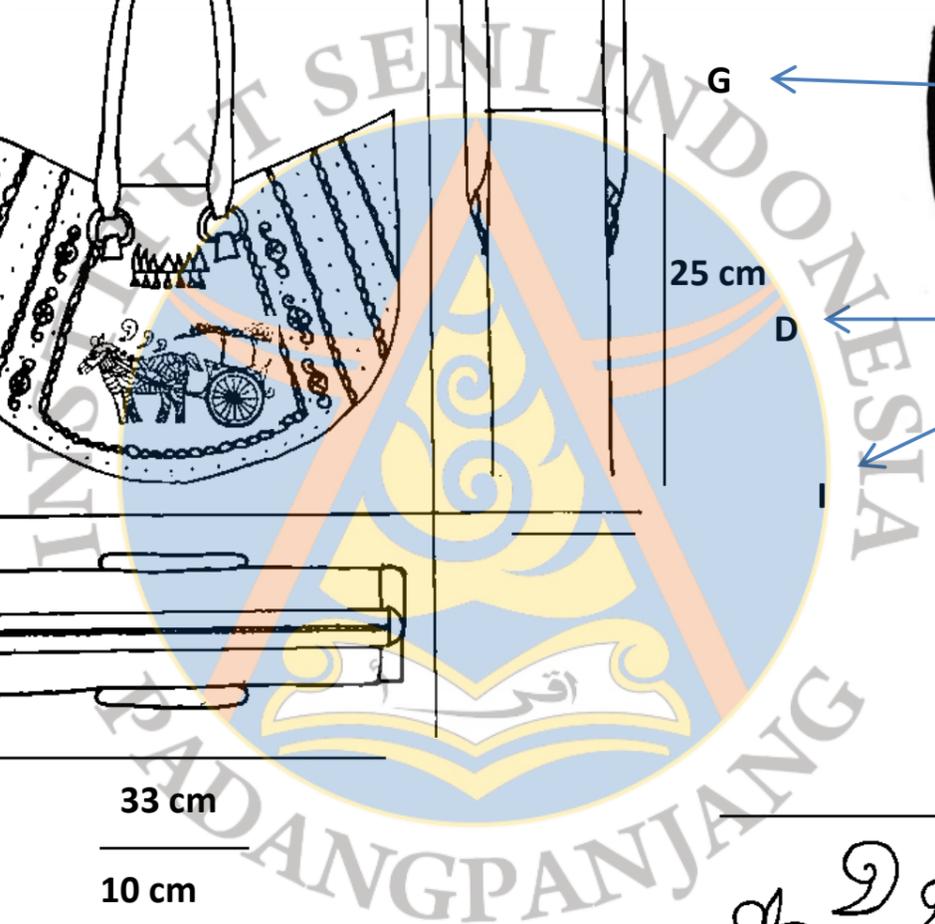
A. Motif Bendi

4 cm

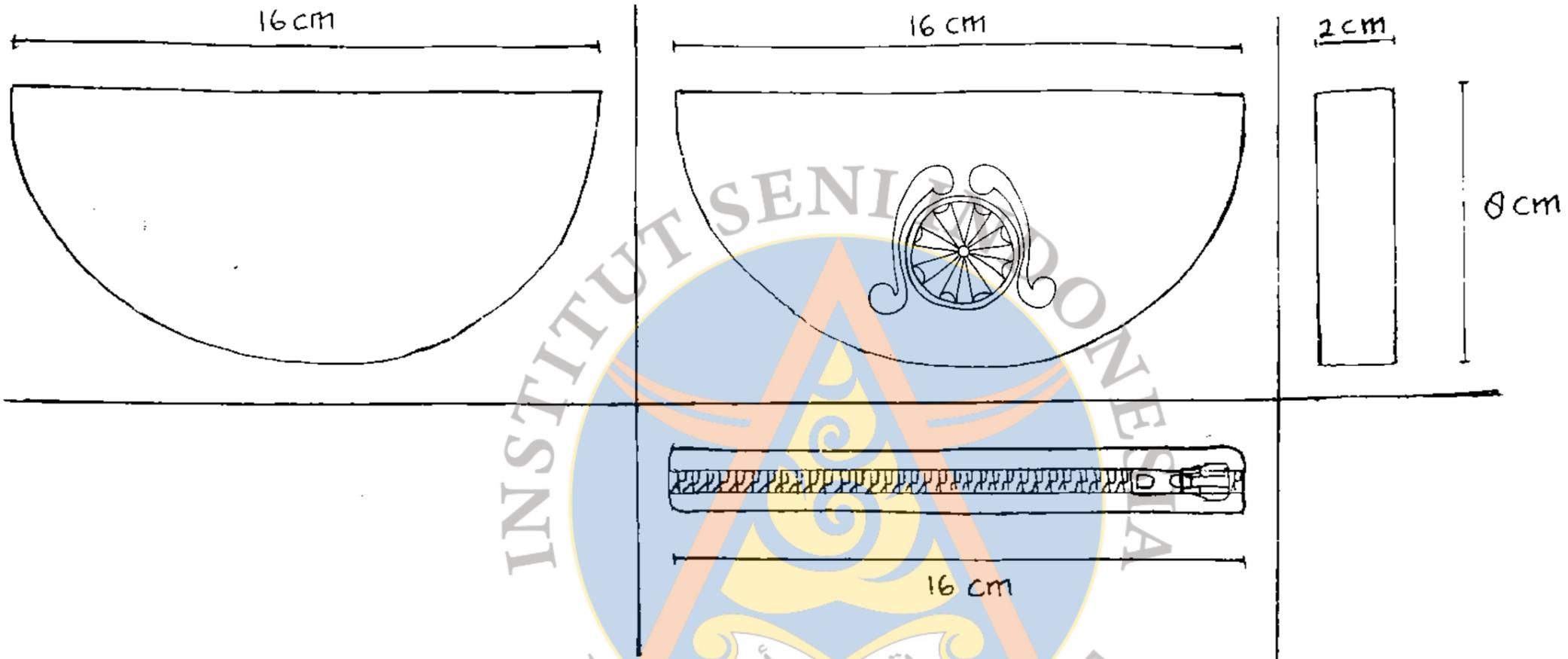


B. Motif Roda Bendi

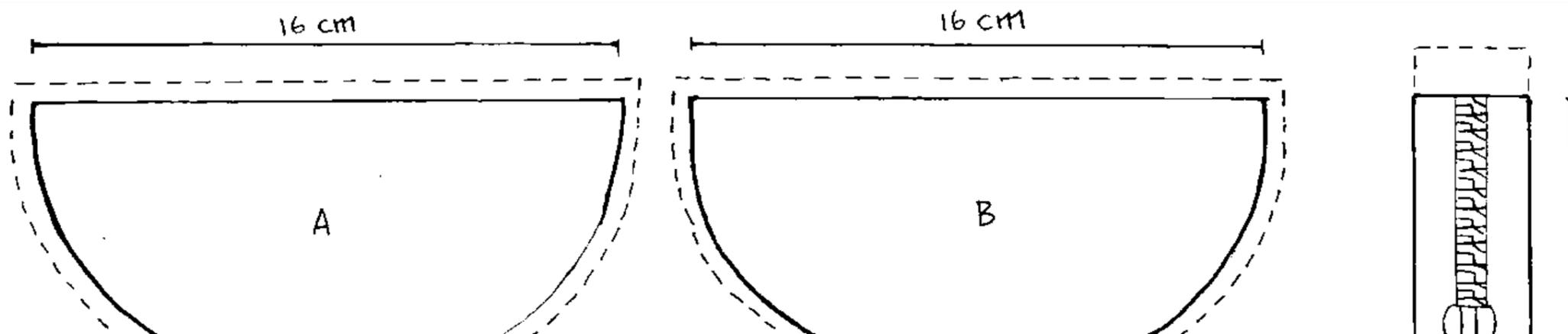
8,5 cm



Proyeksi Dompét Skala 1: 2



Pola Dompét Skala 1: 2



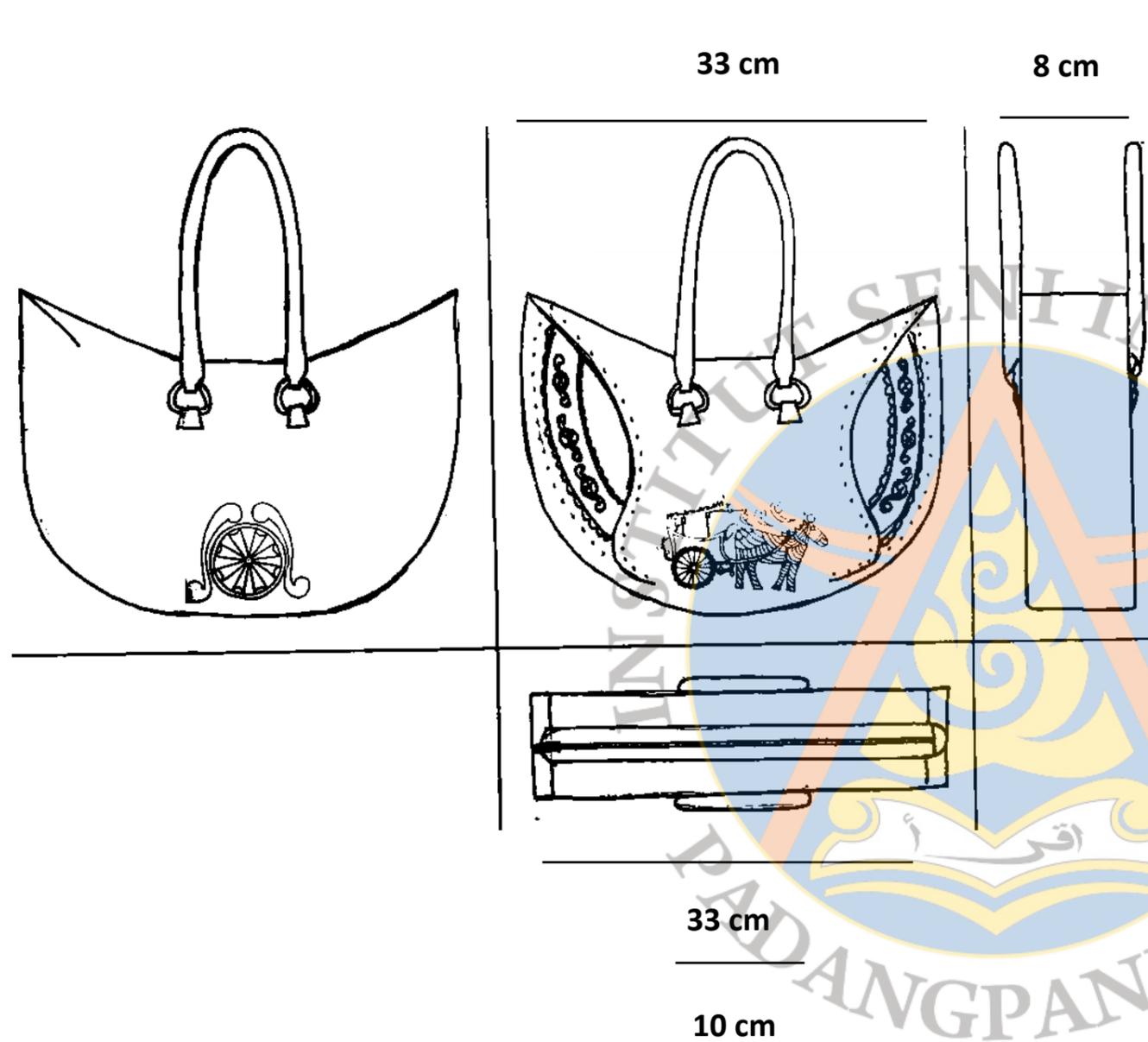
Detail



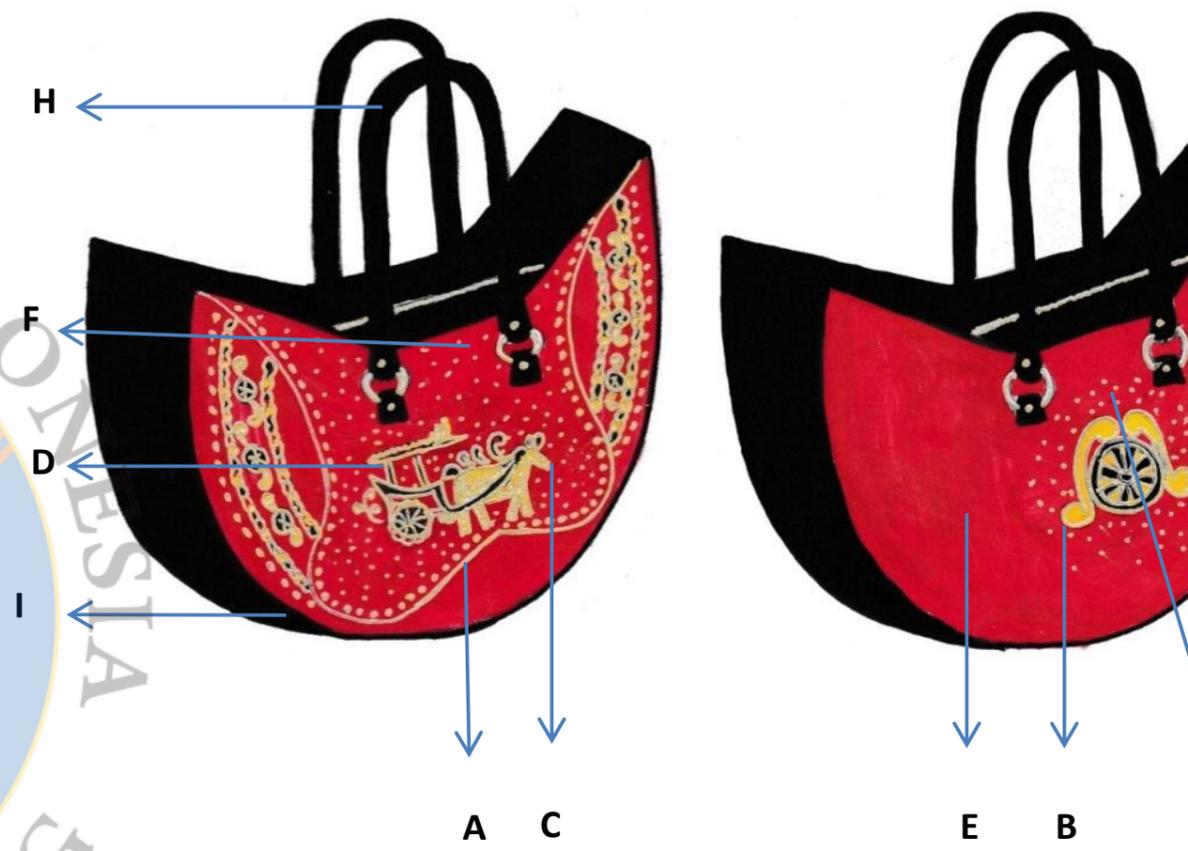
Desain Terpilih II



Gambar 30
Desain Terpilih II skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)

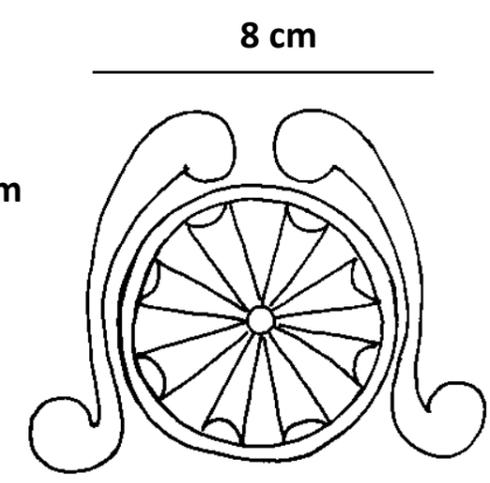
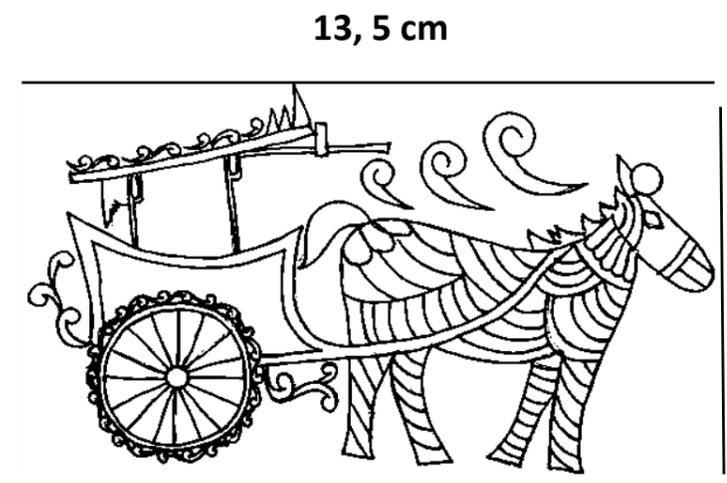
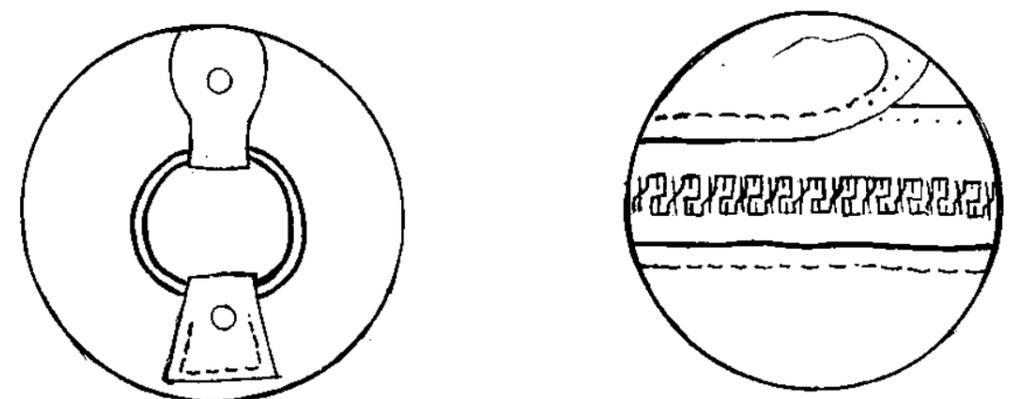


PROYEKSI TAS SKALA 1:5



DETAIL MOTIF SKALA 1:2

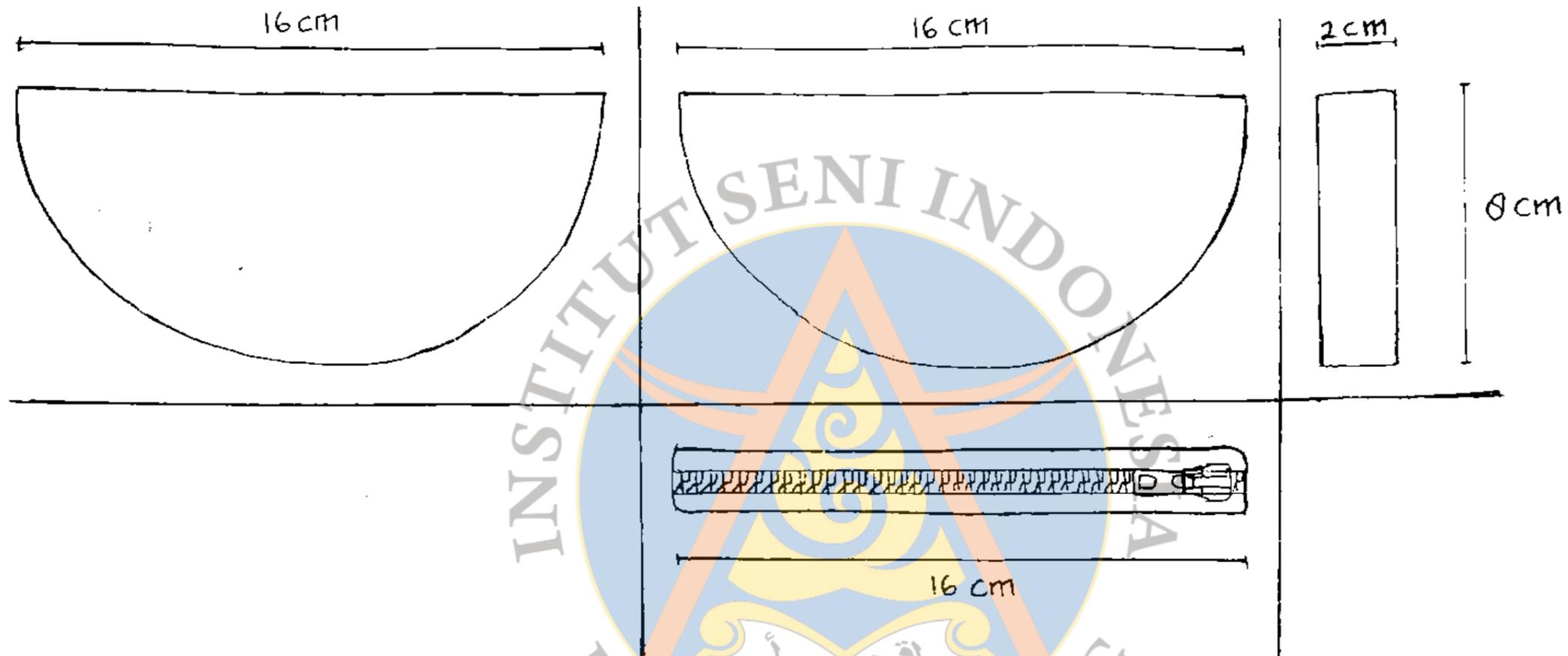
DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2



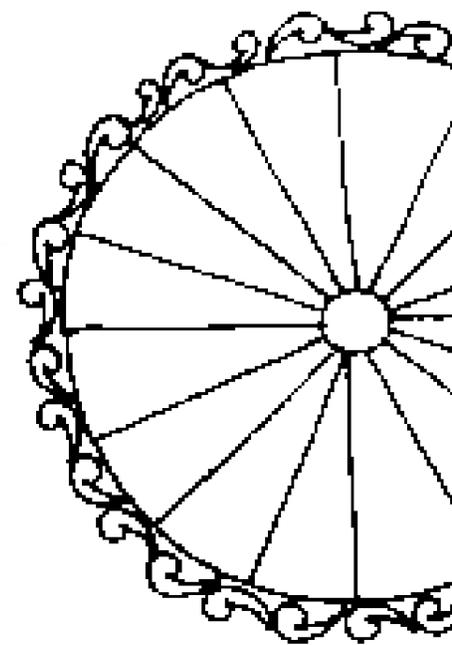
A. Motif Bendi

B. Motif Roda Bendi

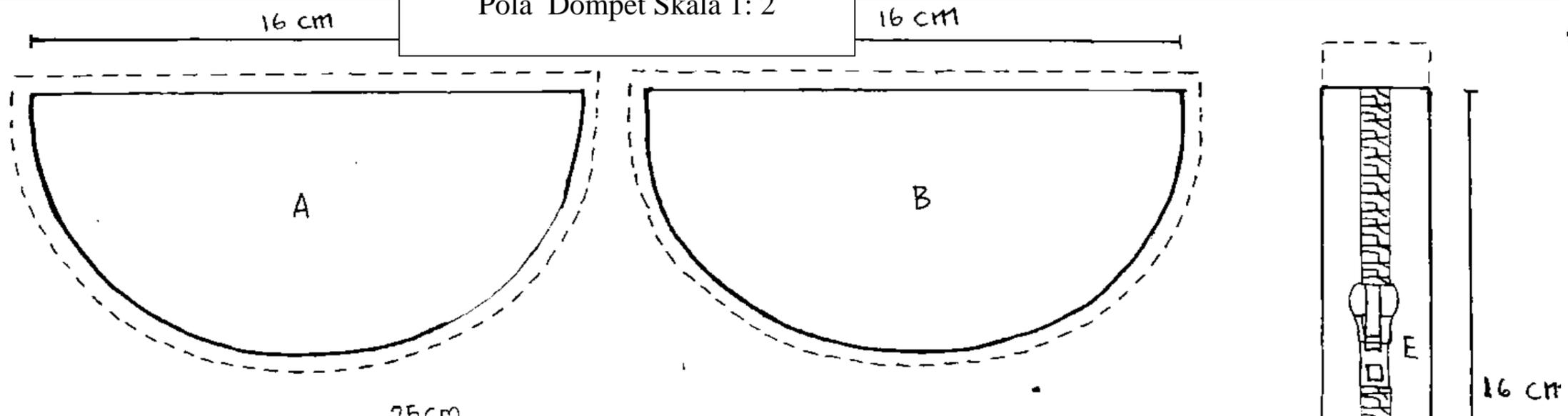
Proyeksi Dompets Skala 1: 2



Detail Motif



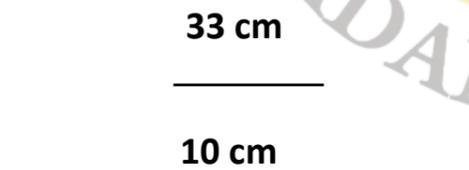
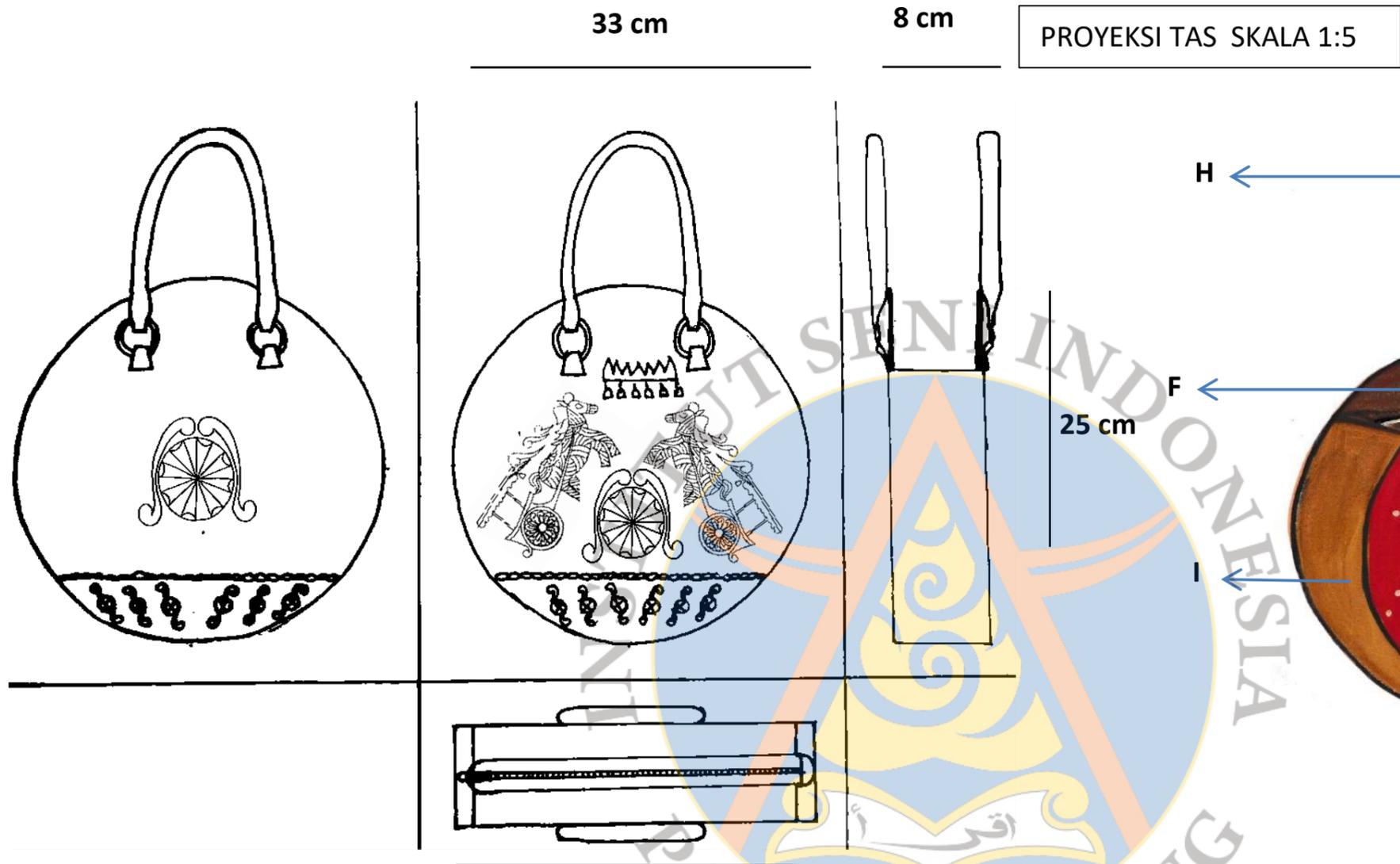
Pola Dompets Skala 1: 2



Desain Terpilih III

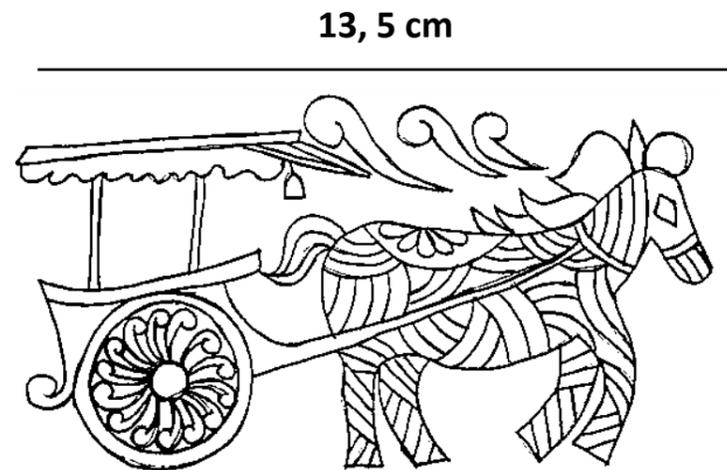
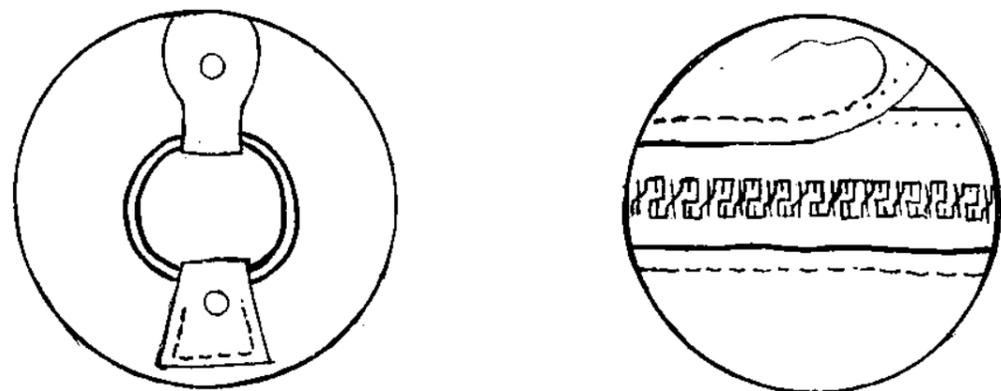
**Gambar 31**

Desain Terpilih III skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)

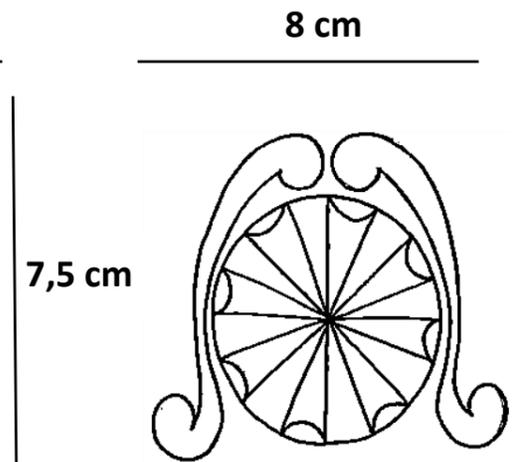


DETAIL MOTIF SKALA 1:2

DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2

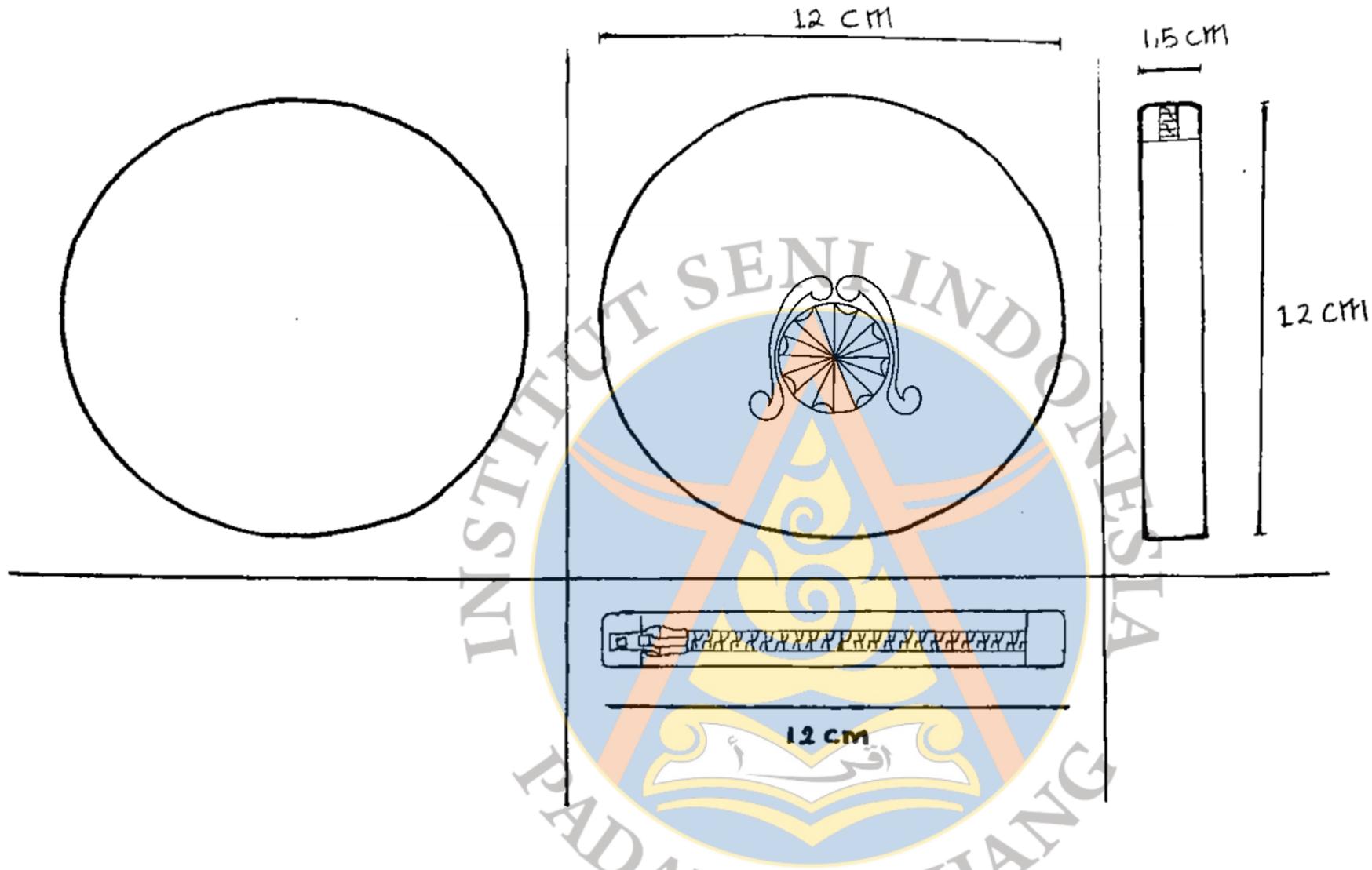


A. Motif Bendi



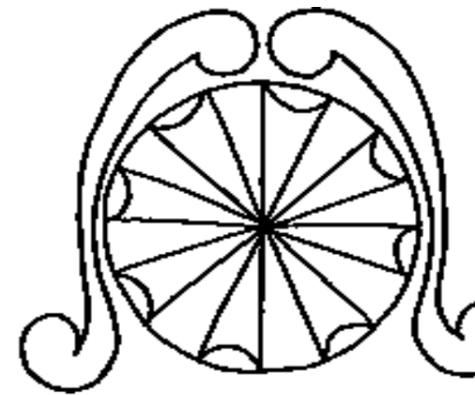
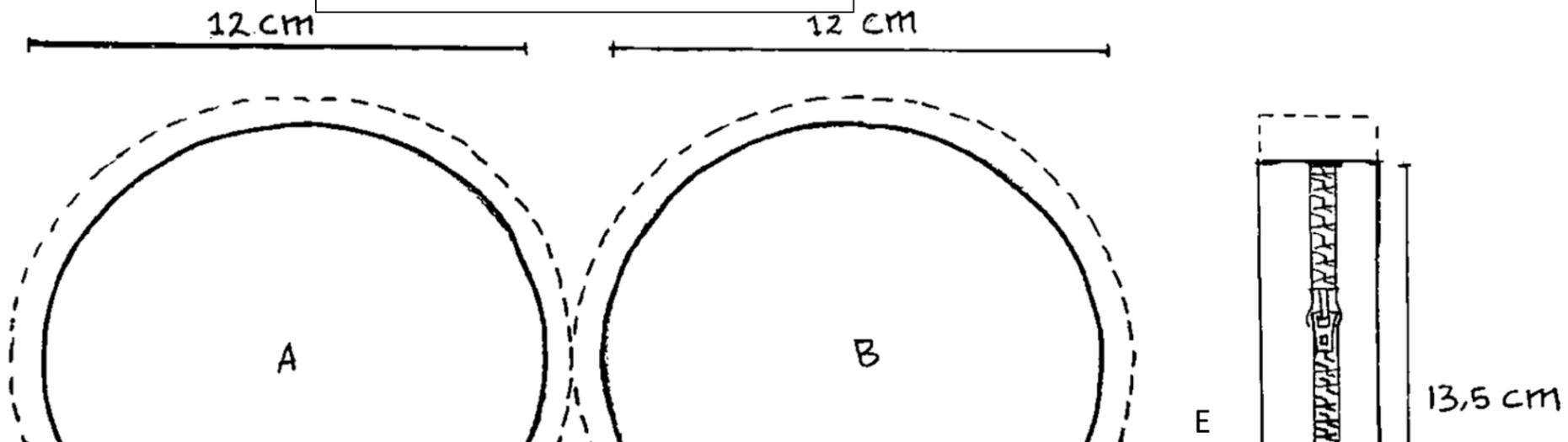
B. Motif Roda

Proyeksi Dompets Skala 1: 2



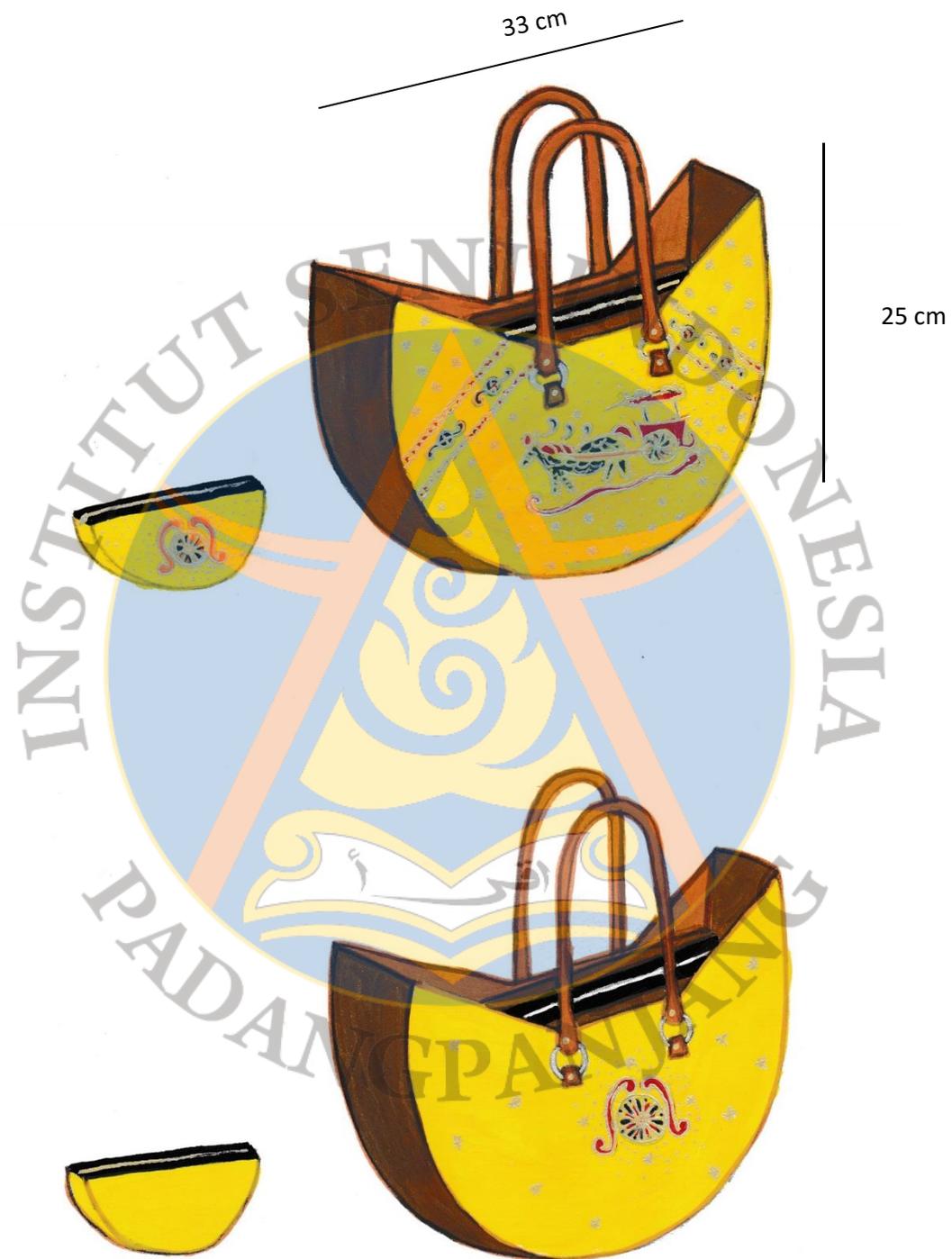
Detail Motif

Pola Dompets Skala 1: 2



5 cm

Desain Terpilih IV

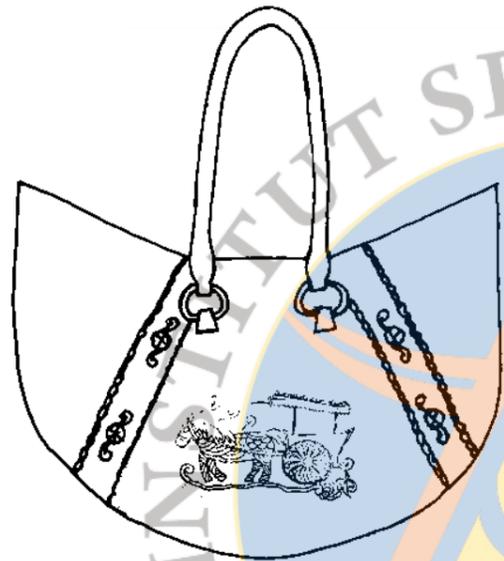
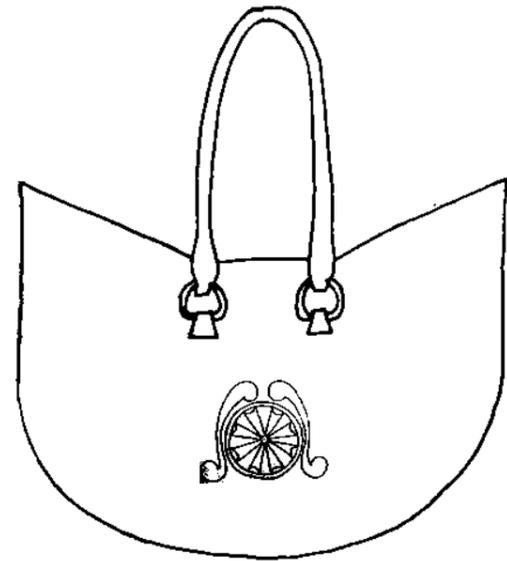
**Gambar 32**

Desain Terpilih IV skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)

33 cm

8 cm

PROYEKSI TAS SKALA 1:5

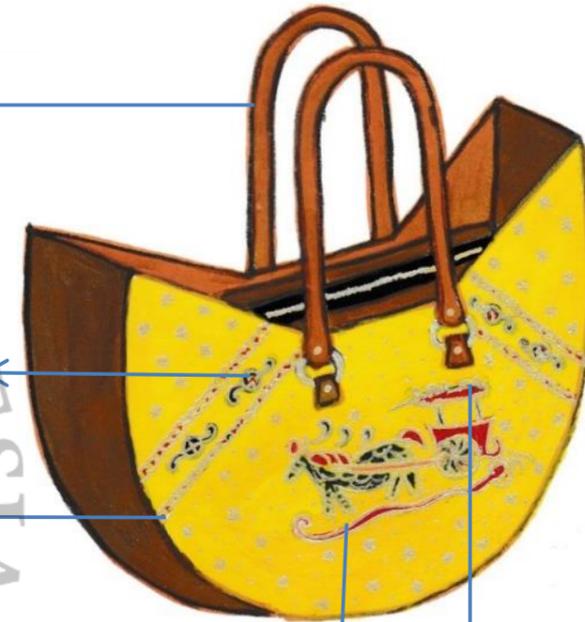


25 cm

H

H

I

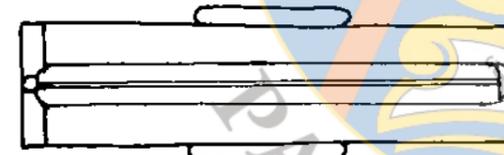


A

C



B



33 cm

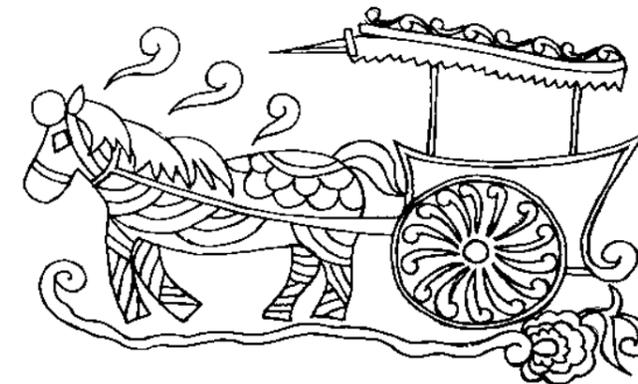
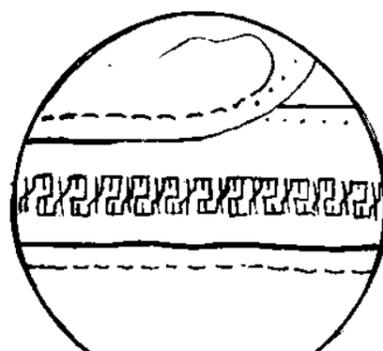
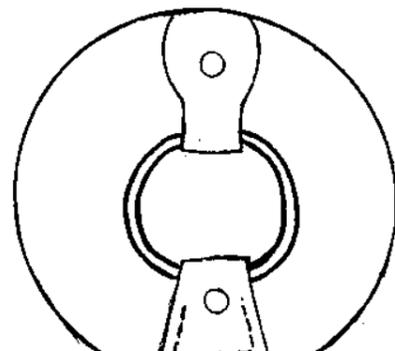
10 cm

DETAIL MOTIF SKALA 1:2

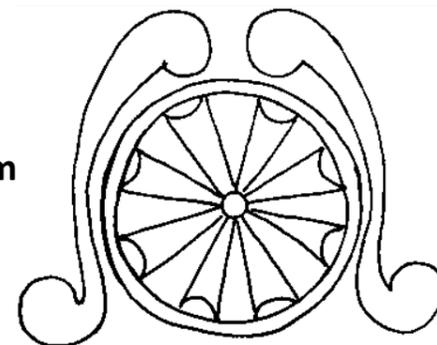
13,5 cm

8 cm

DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2



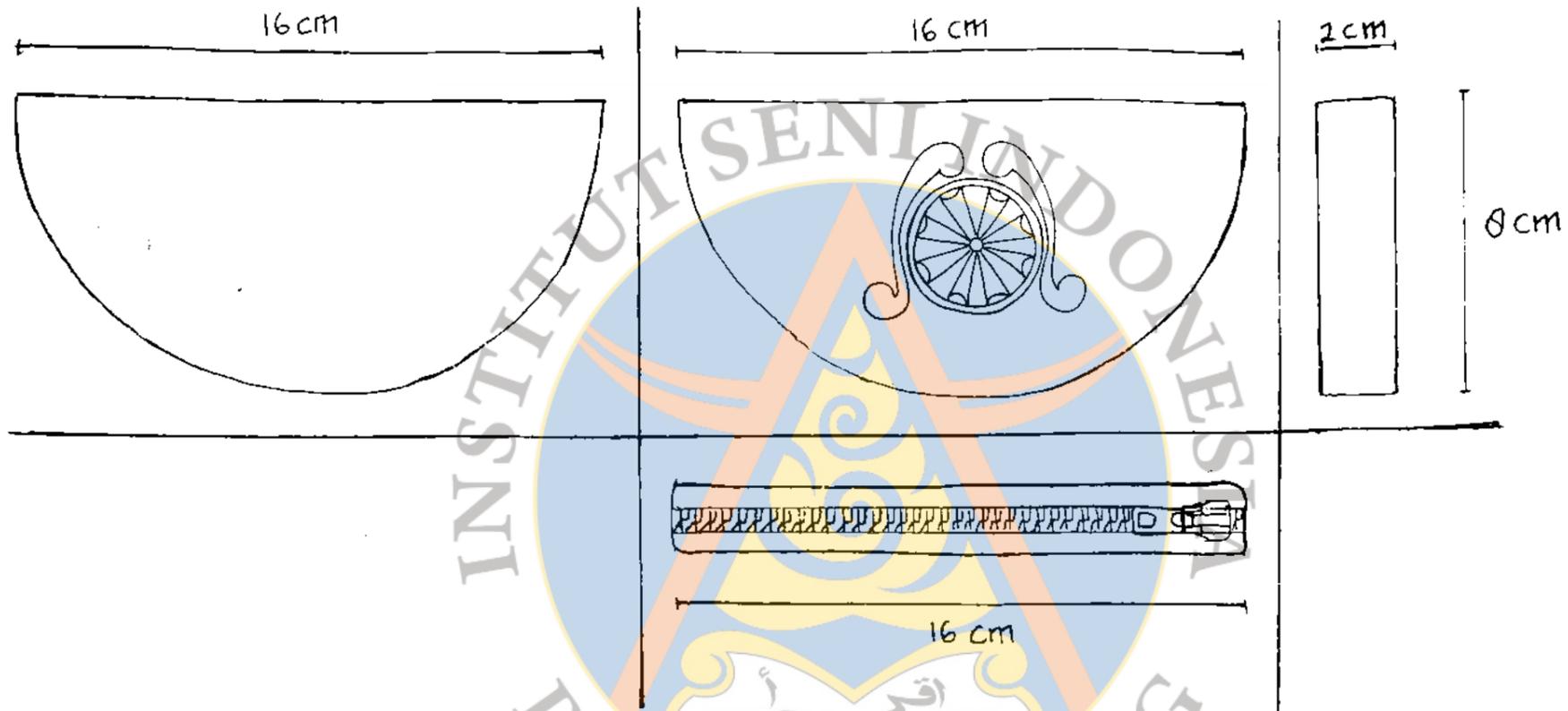
7,5 cm



A Motif Bendi

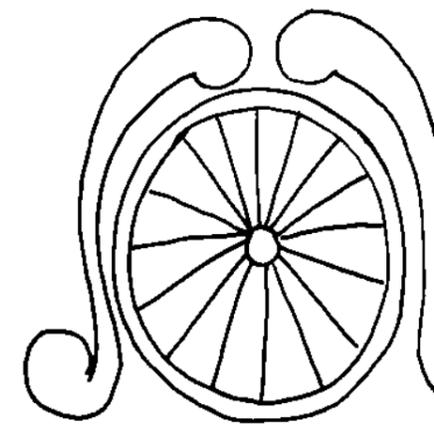
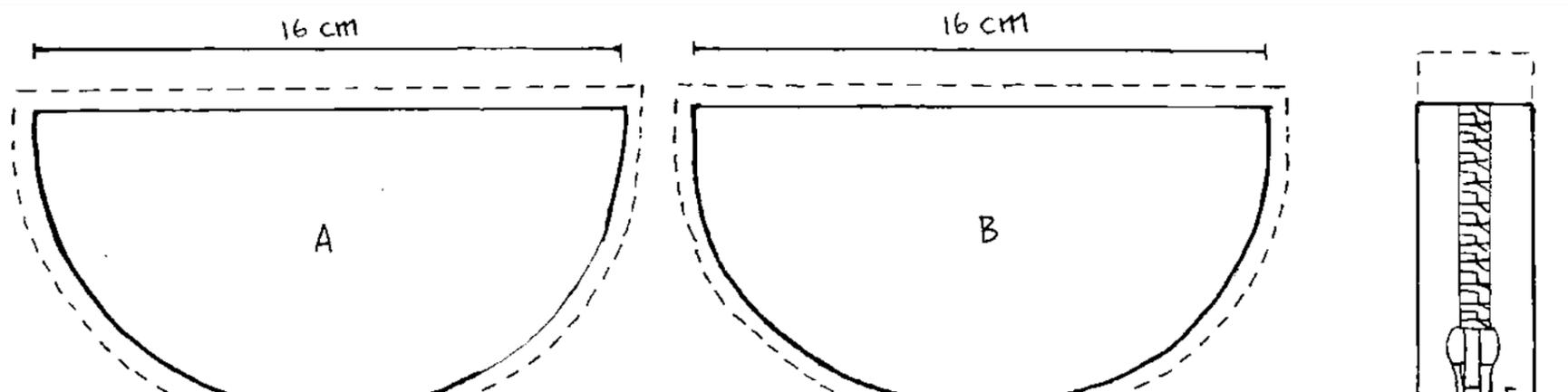
B Motif Roda Bendi

Proyeksi Dompets Skala 1: 2



Detail Motif

Pola Dompets Skala 1: 2

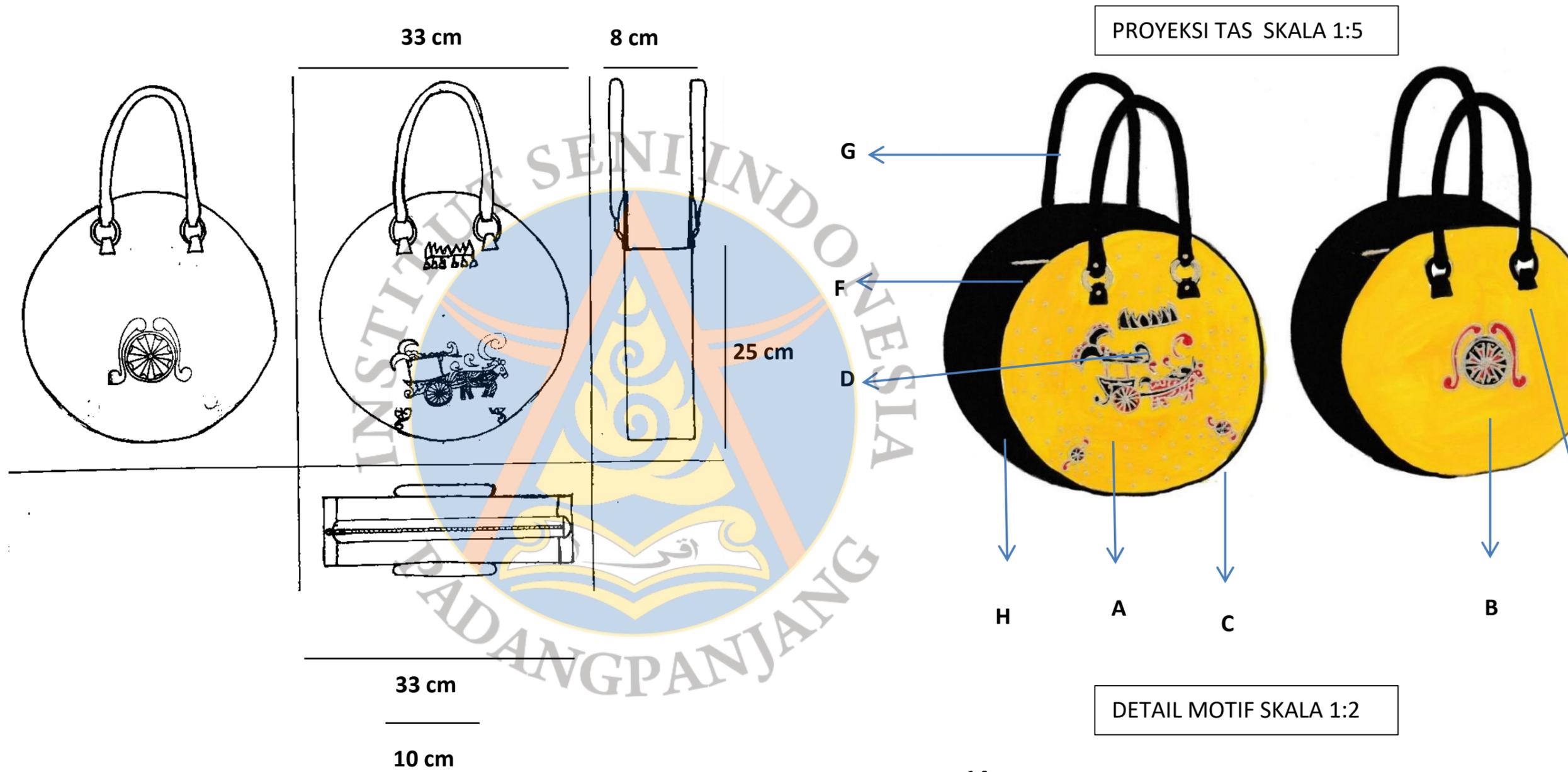


5 cm

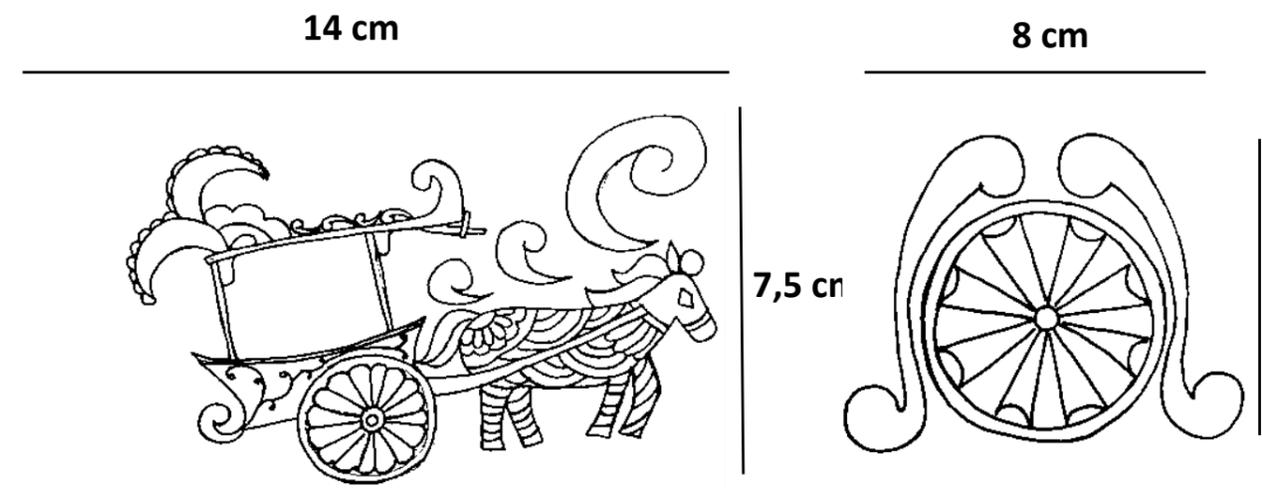
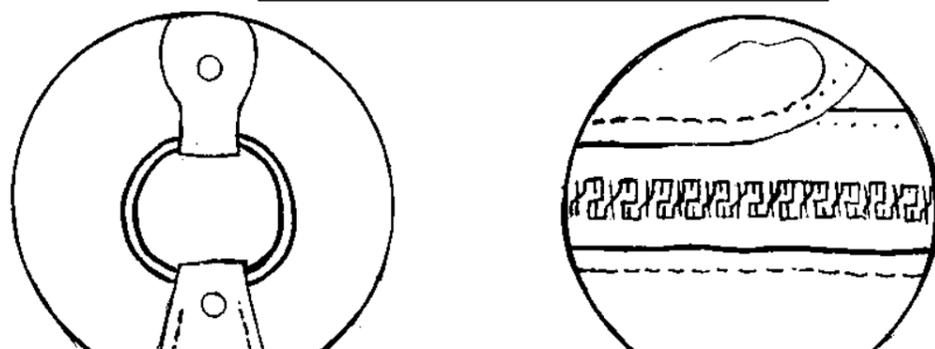
Desain Terpilih V



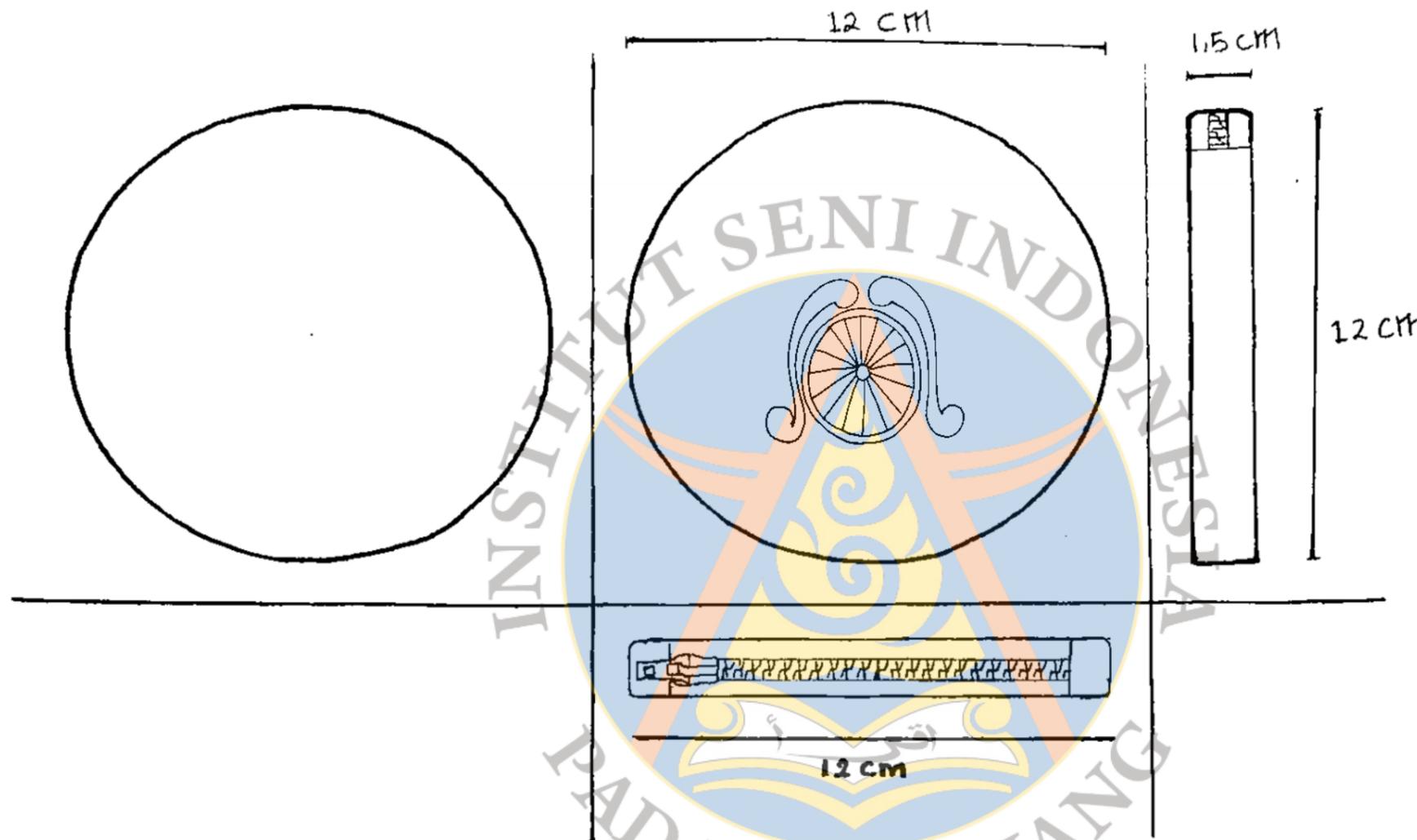
Gambar 33
Proyeksi Desain Terpilih V skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



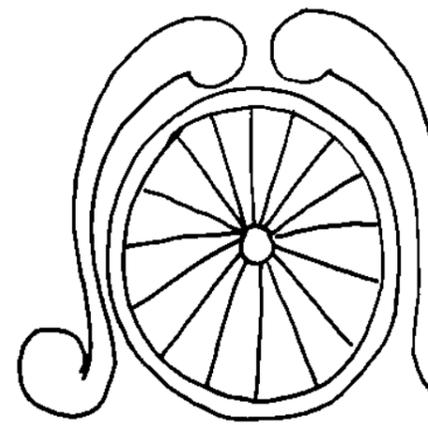
DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2



Proyeksi Dompét Skala 1: 2

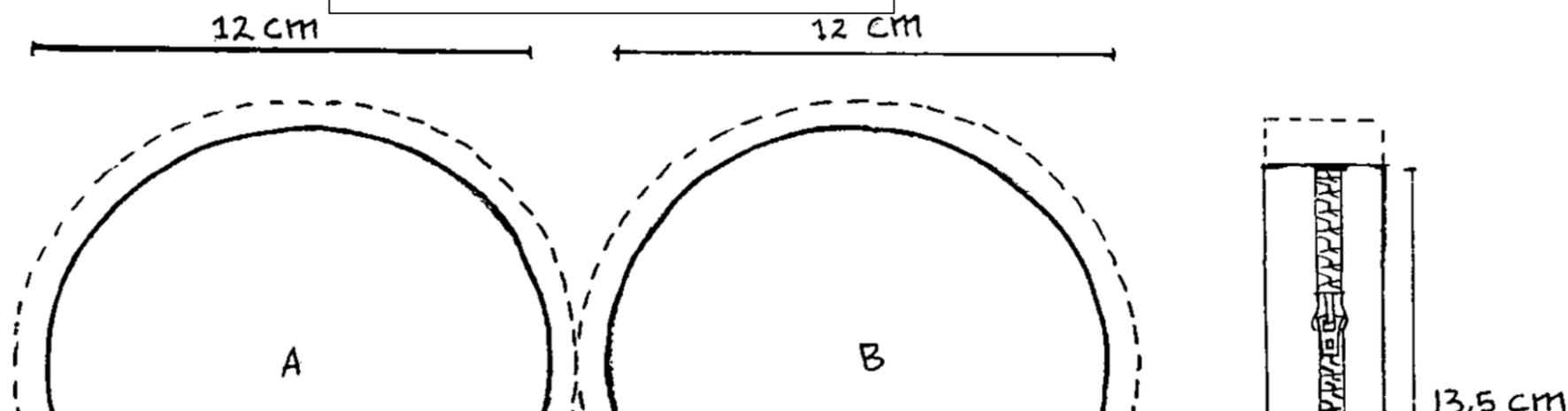


Detail Motif

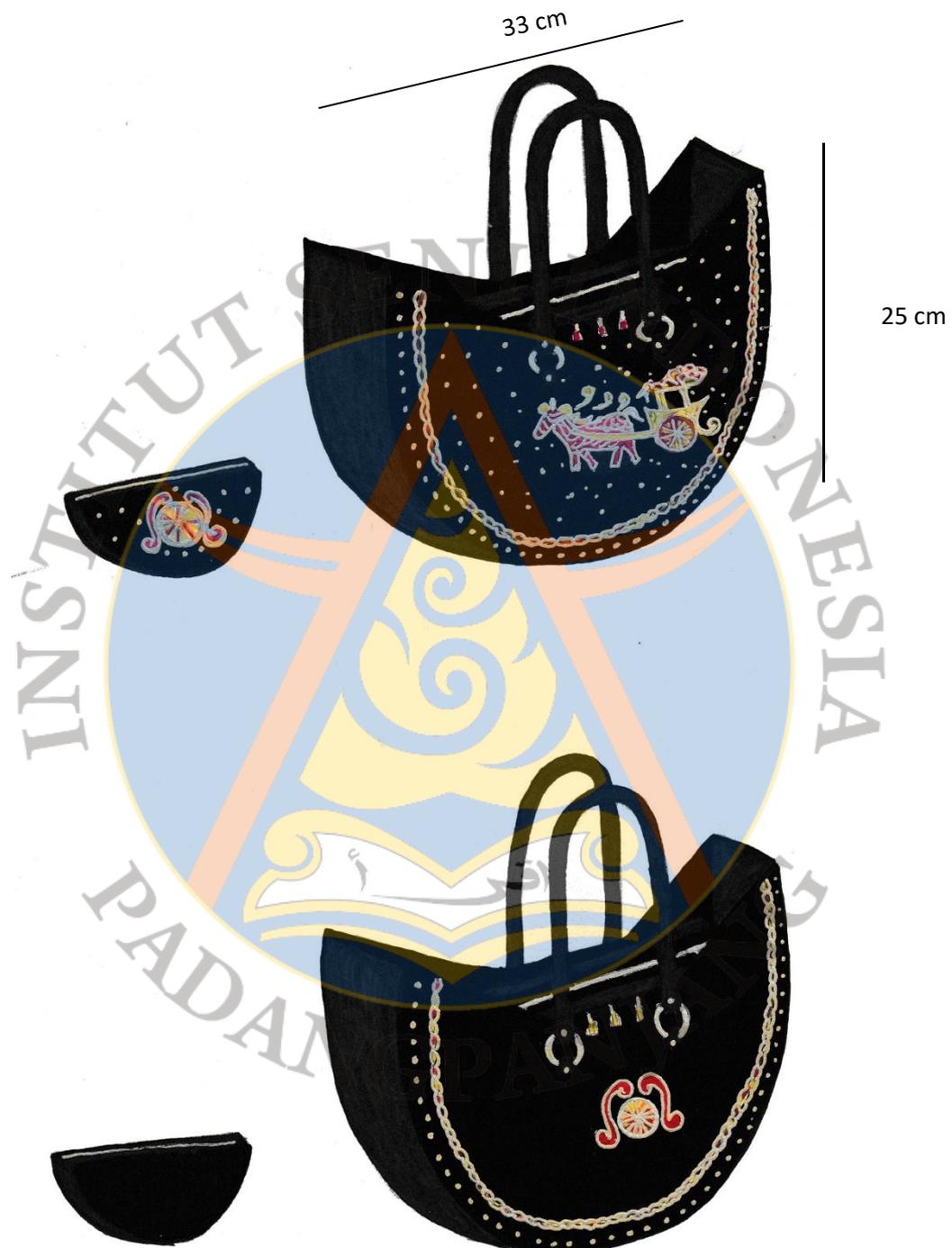


5cm

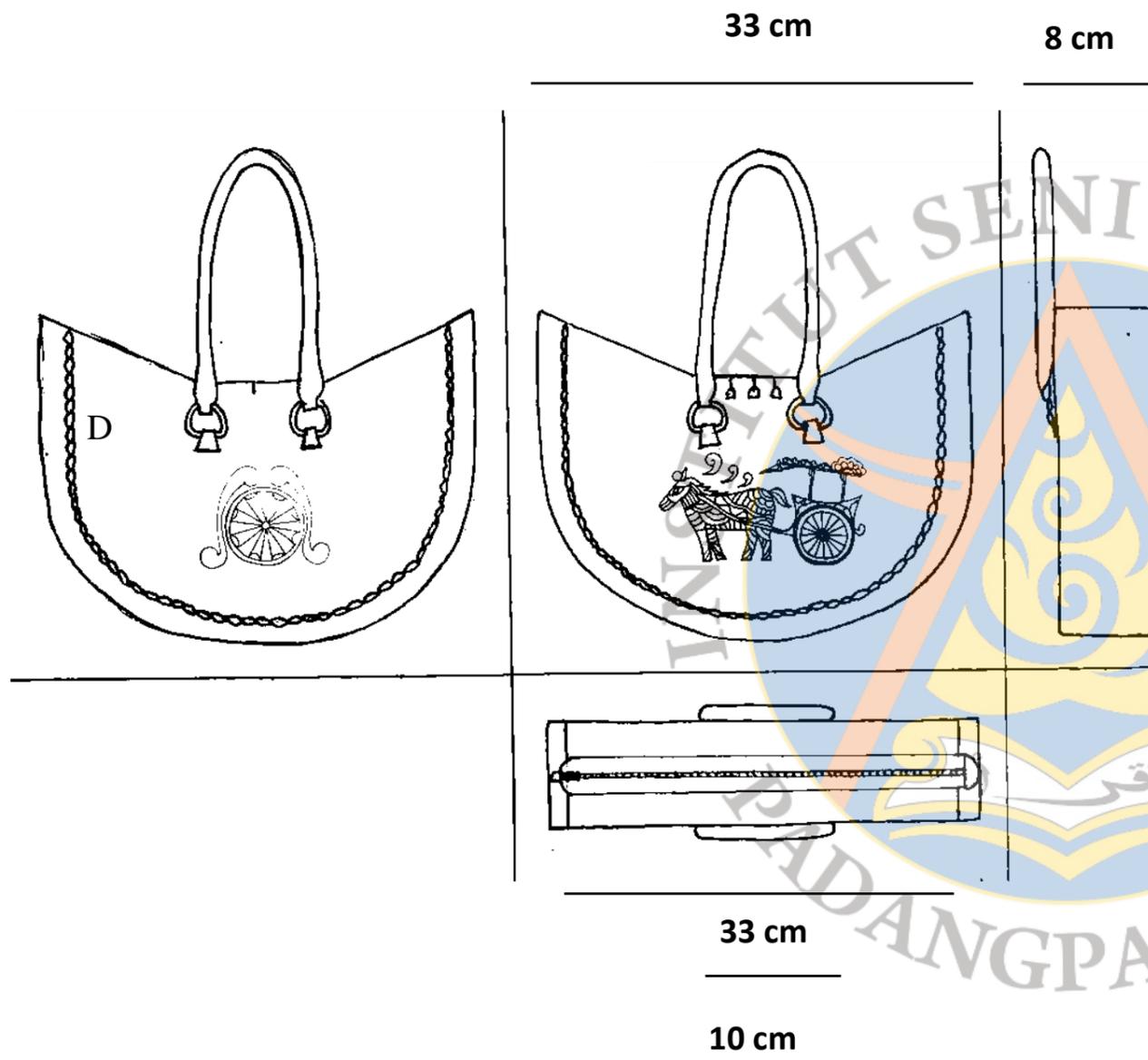
Pola Dompét Skala 1: 2



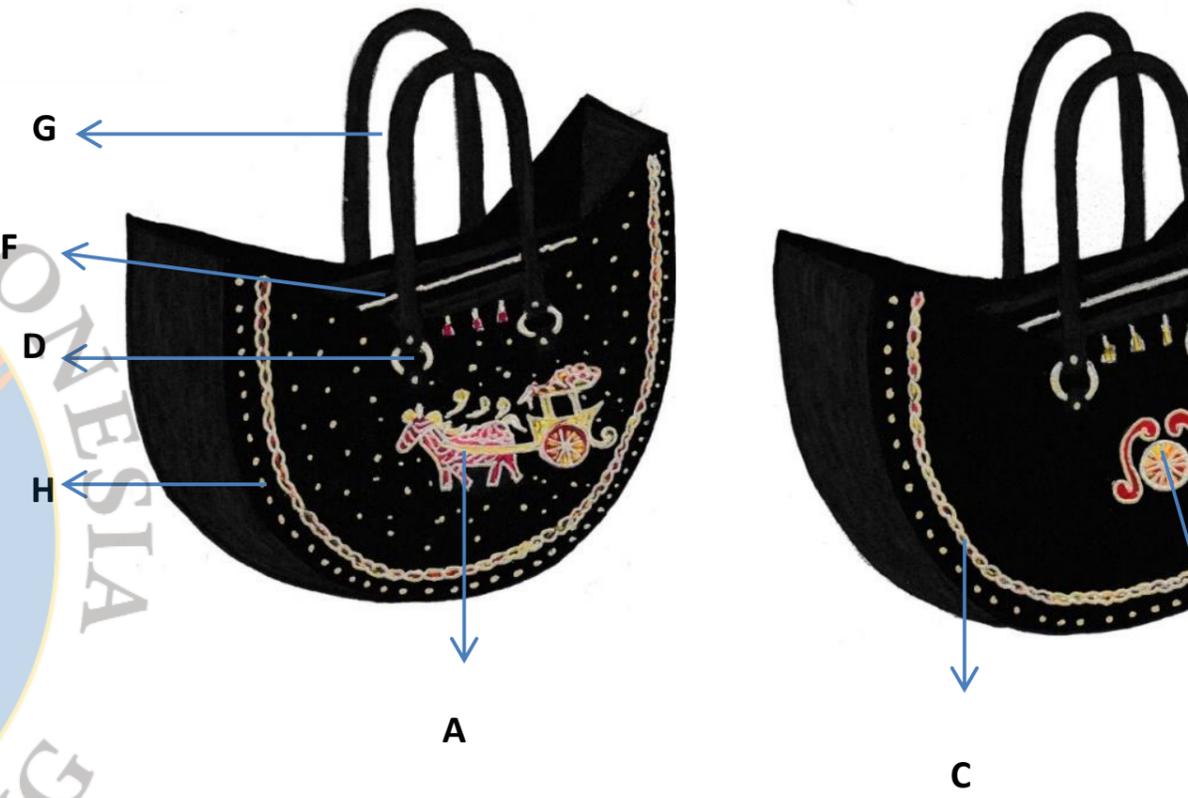
Desain Terpilih VI



Gambar 34
Proyeksi Desain Terpilih VI skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)

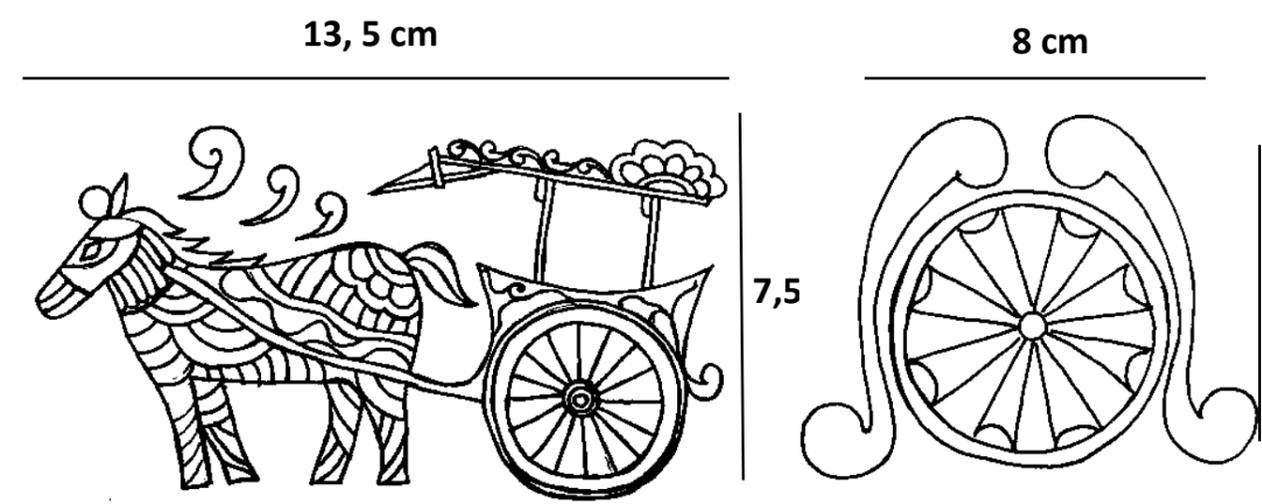
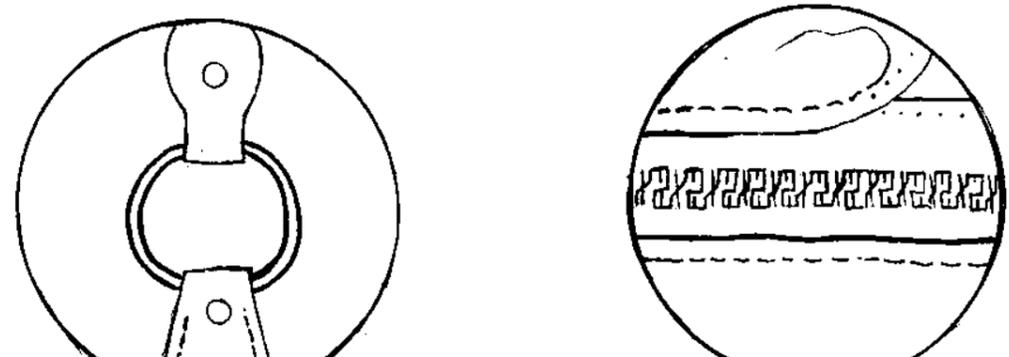


PROYEKSI TAS SKALA 1:5

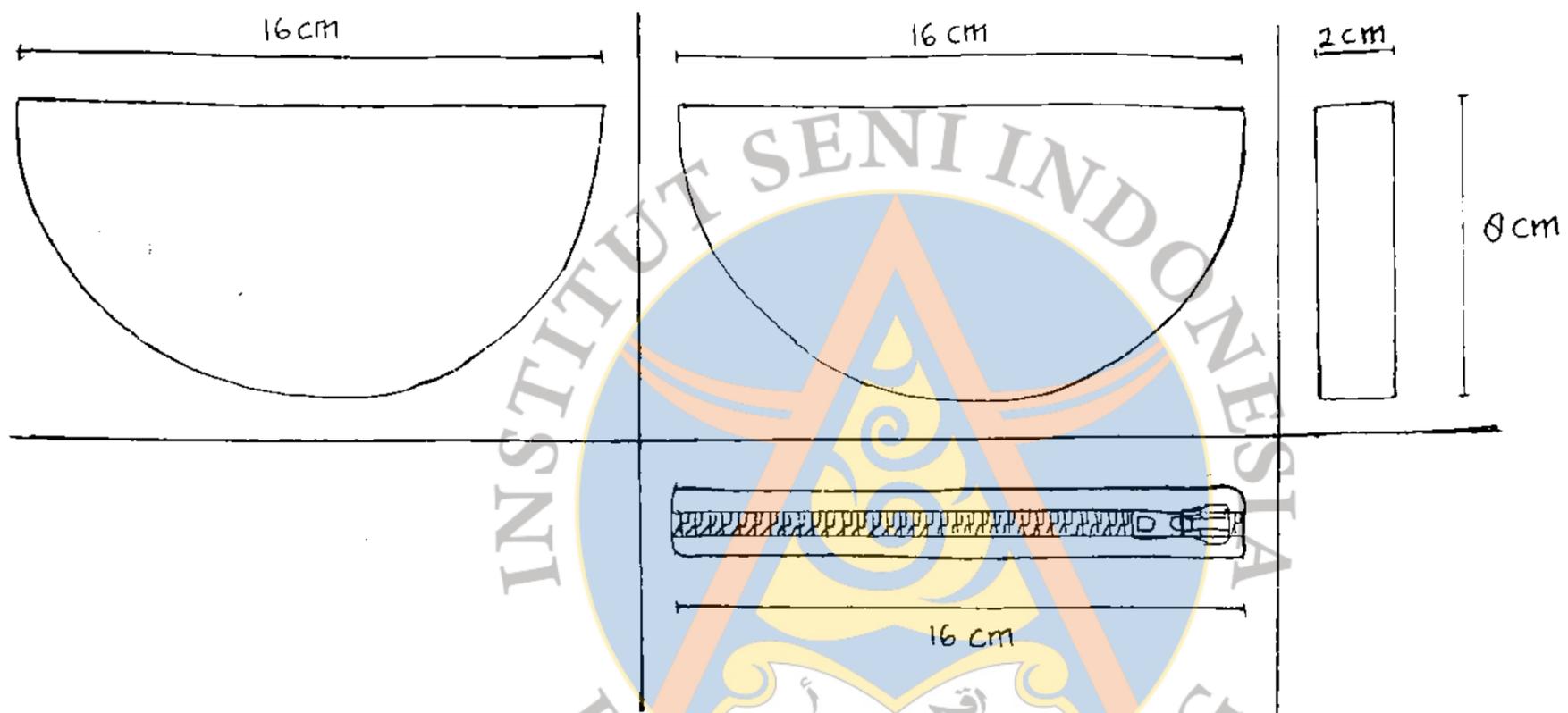


DETAIL MOTIF SKALA 1:2

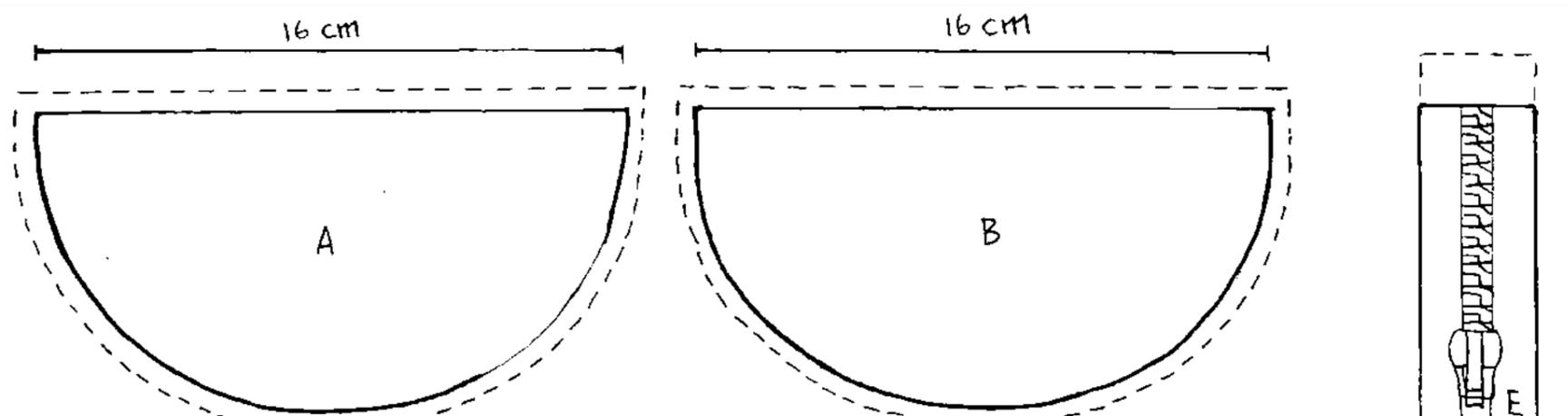
DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2



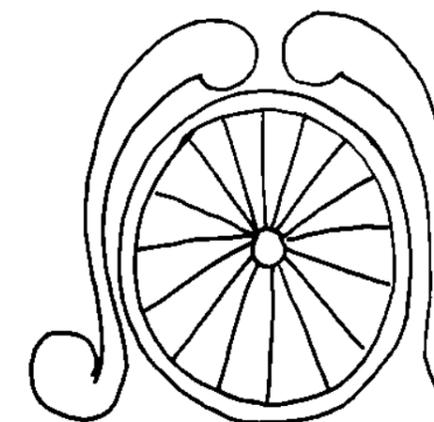
Proyeksi Dompets Skala 1: 2



Pola Dompets Skala 1: 2



Detail Motif



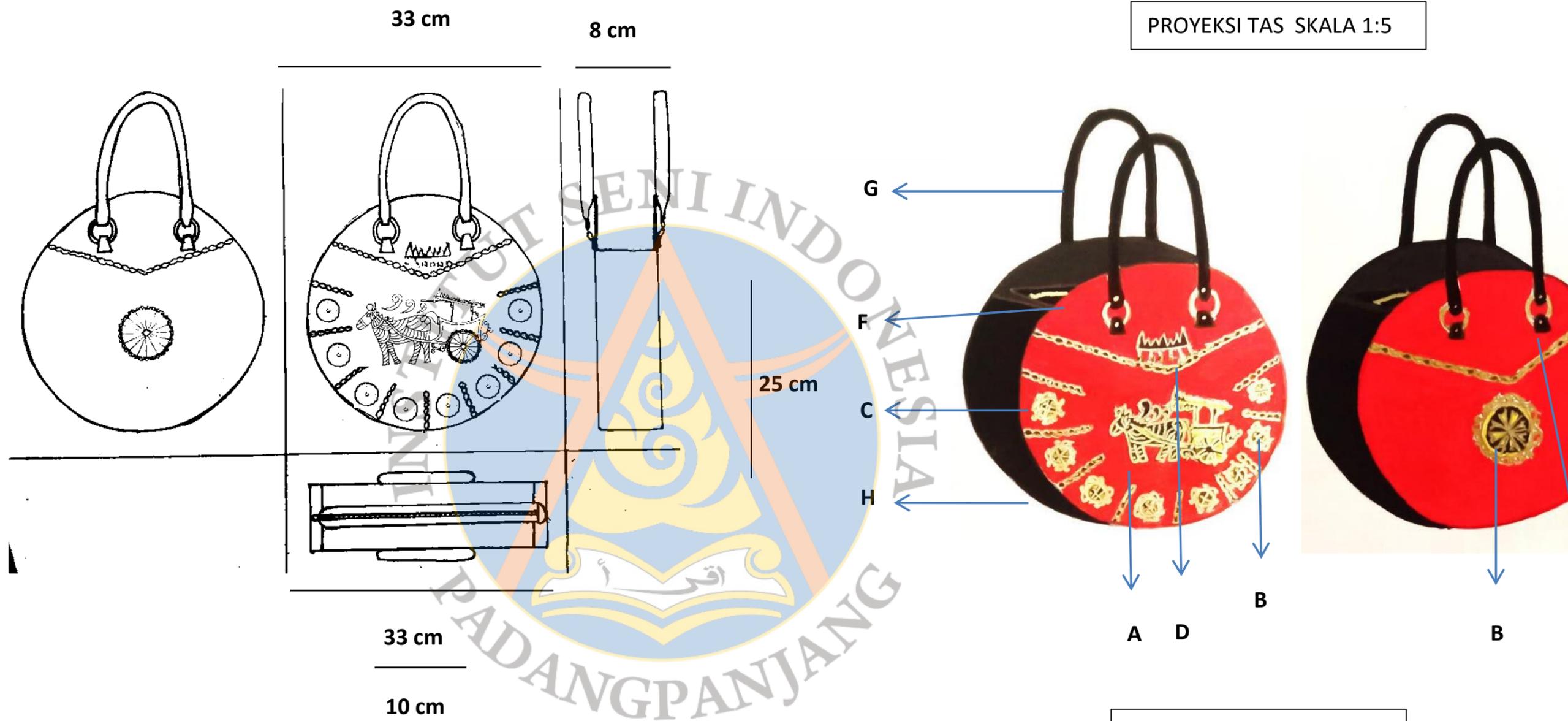
5 CM

Keterangan Pola

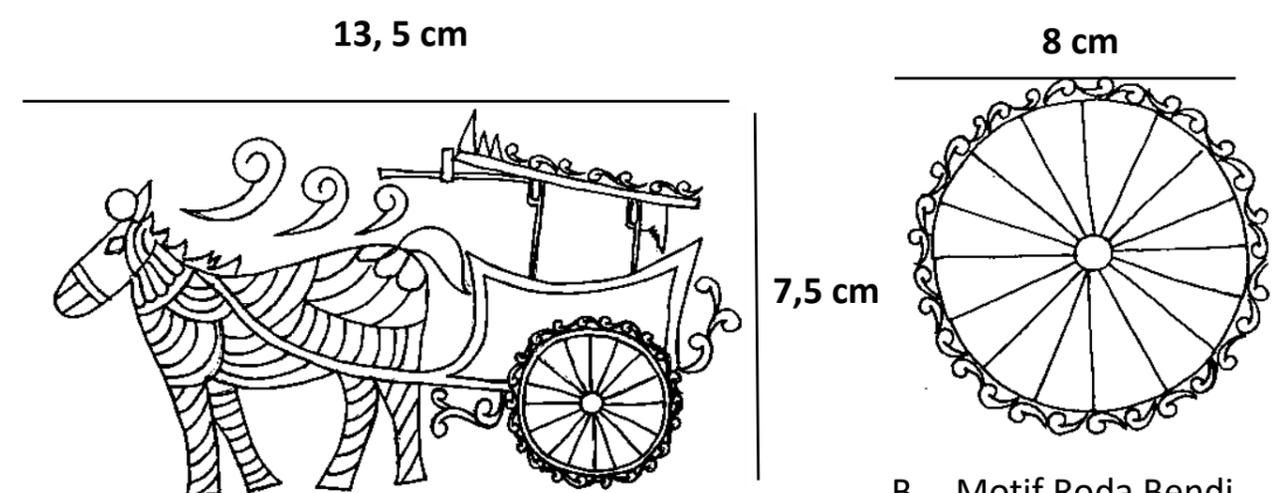
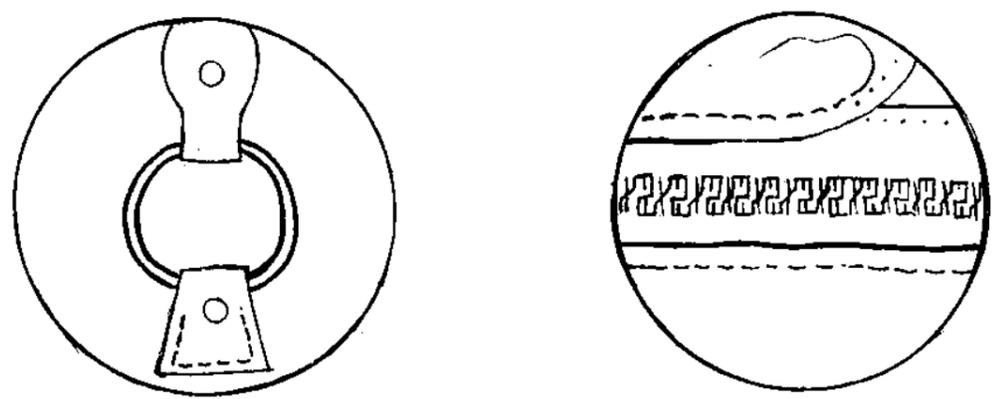
Desain Terpilih VII



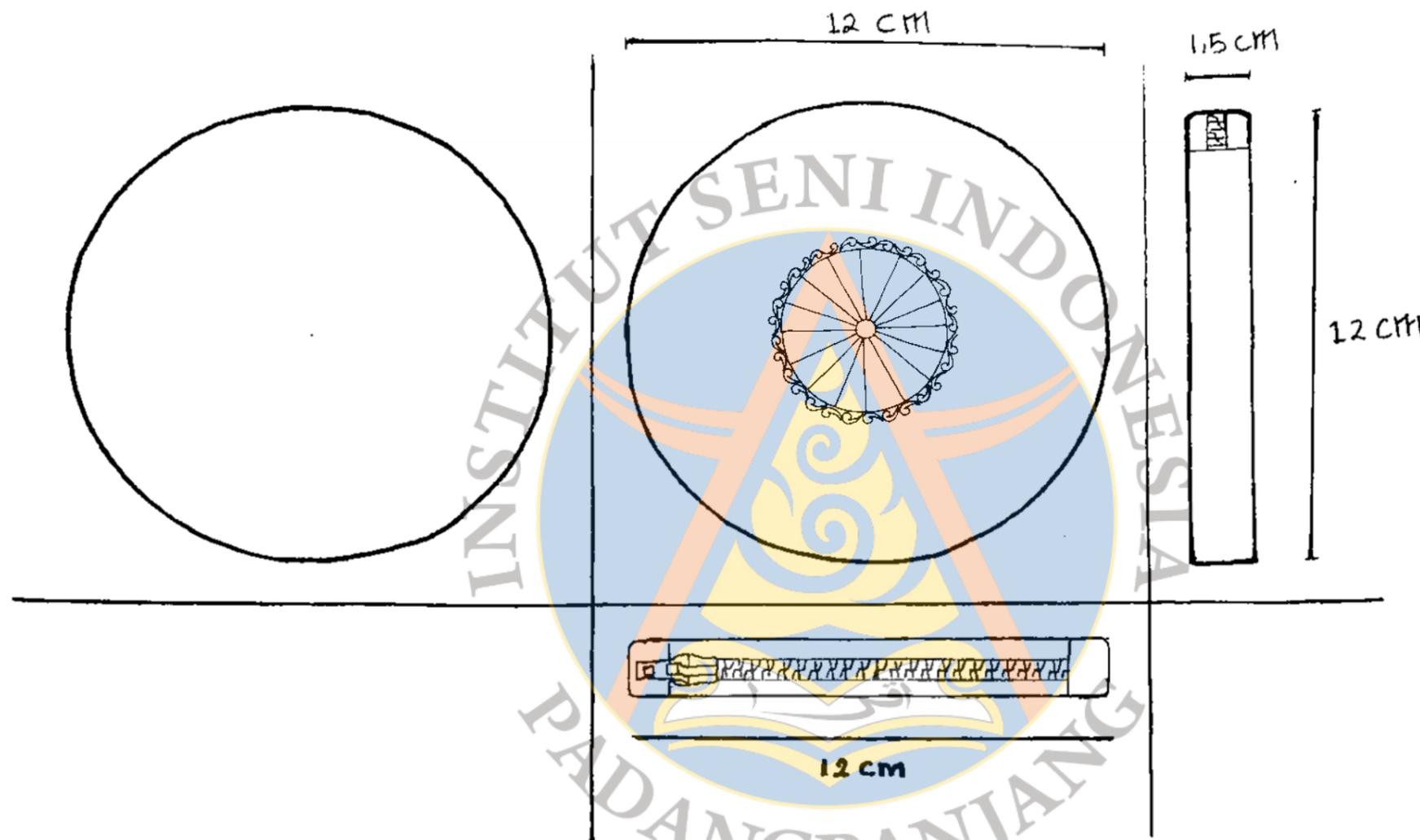
Gambar 35
Proyeksi Desain Terpilih VII skala 1:5
(Digambar Oleh: Julia, 2022)



DETAIL BAGIAN TAS SKALA 1:2

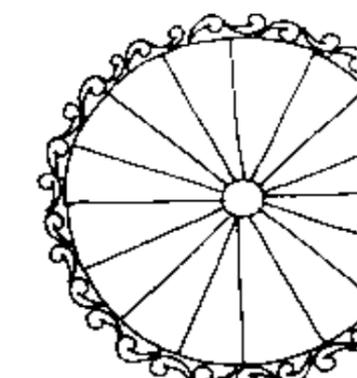
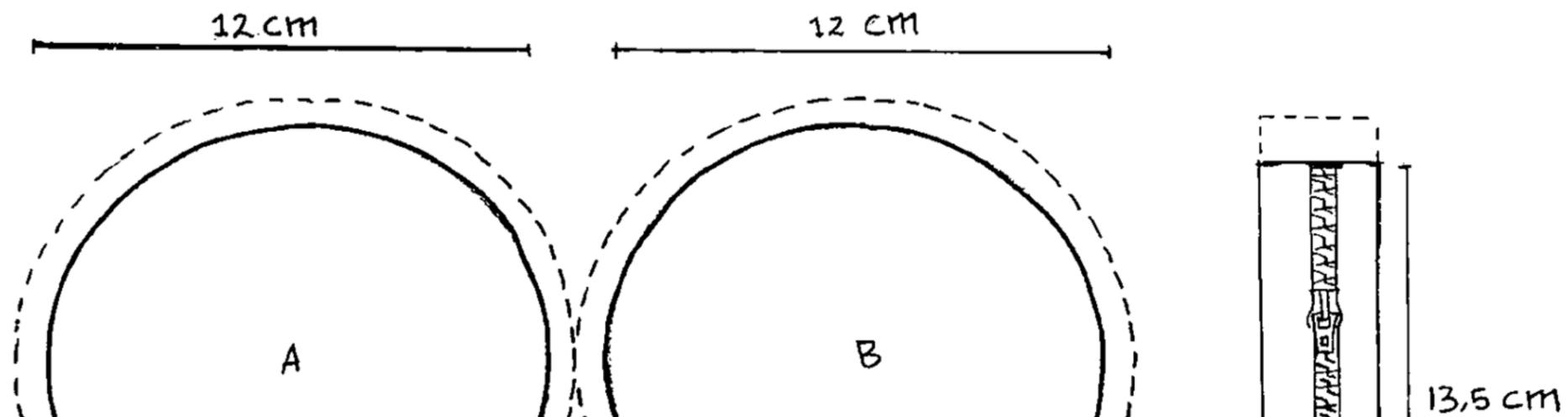


Proyeksi Dompets Skala 1: 2

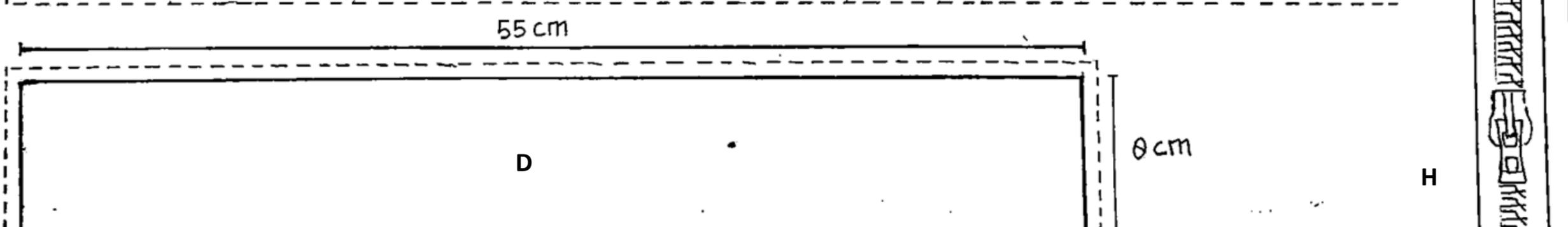
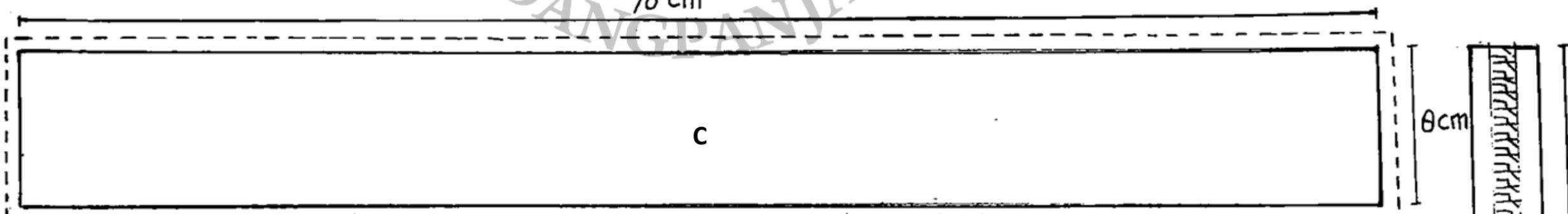
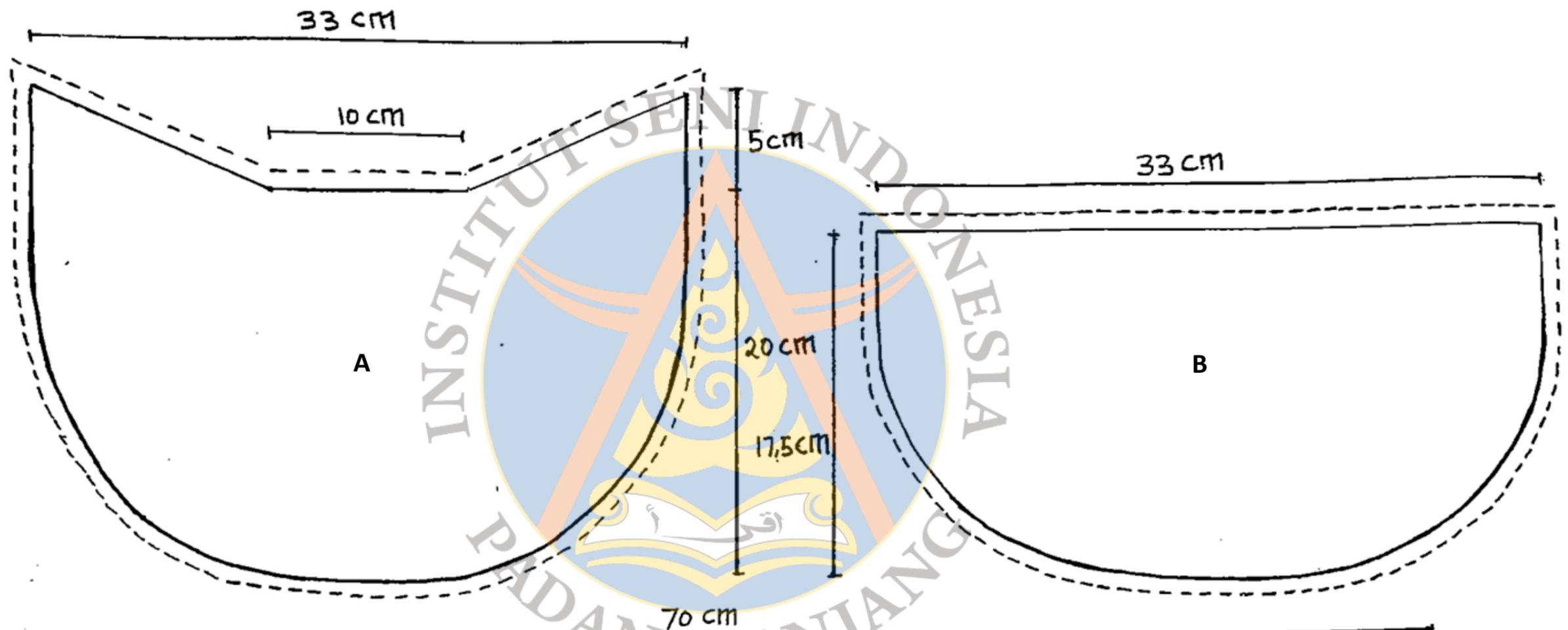


Detail Motif

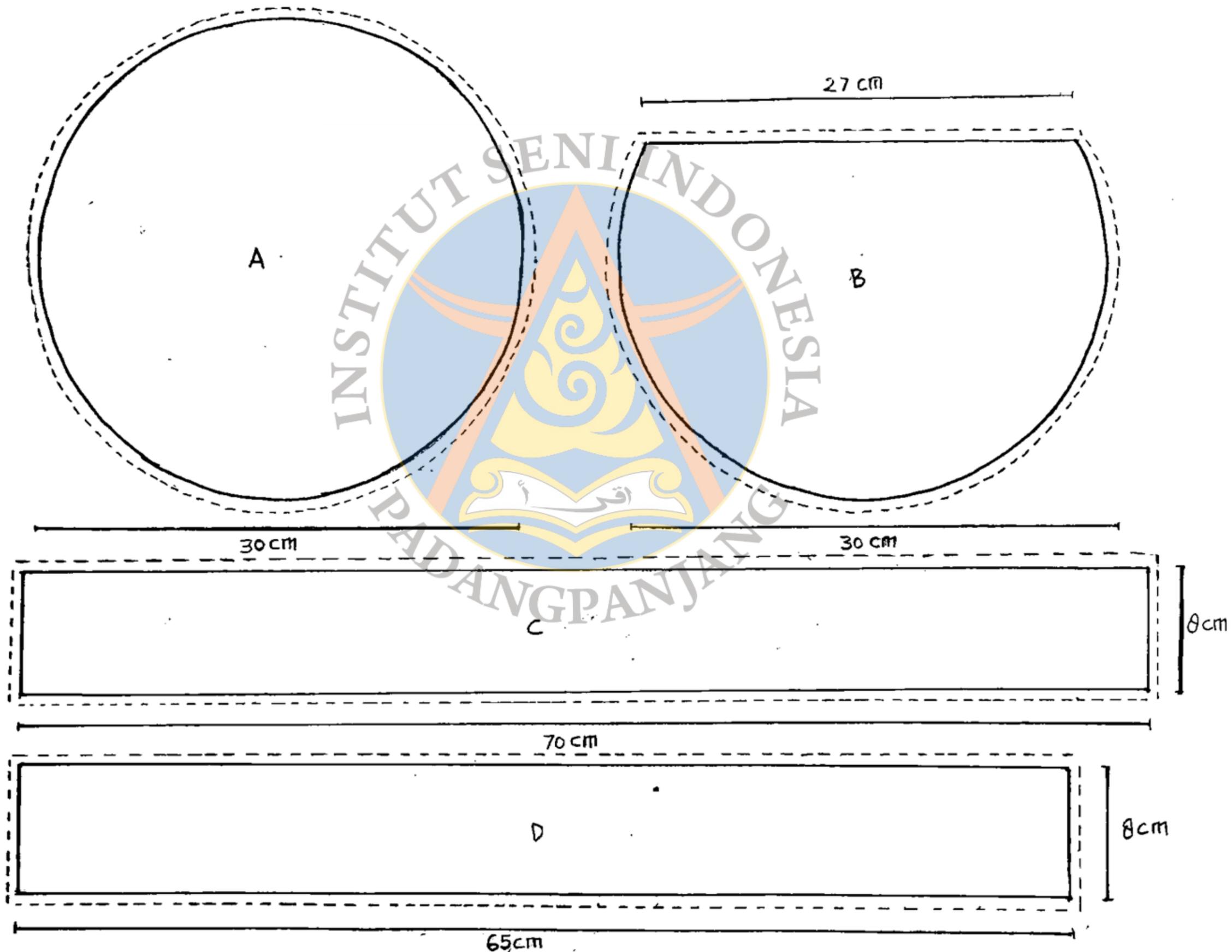
Pola Dompets Skala 1: 2



Keterangan Pola Do



- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.



INSTITUT SENI INDONESIA
 PADANG PANJANG

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.

35 cm

b. Bahan, alat, dan teknik

Bahan batik tulis

1. Kain Katun Primis satin



Gambar 36
Kain Katun Primis satin
(Foto: Julia, 2022)

Kain Katun Primis satin merupakan kain yang terbuat dari serat alam kemudian dipintal menjadi benang. Tekstur benang lebih halus dibandingkan bahan prima, hal ini yang membuat bahan primis lebih kelihatan tebal dan halus. Kain Katun Primis satin lebih lembut dan dingin ketika dipakai dan umumnya digunakan sebagai kain dasar batik tulis. Kain yang dibutuhkan dalam pembuatan karya yaitu 2 meter kain.

2. Malam (lilin)

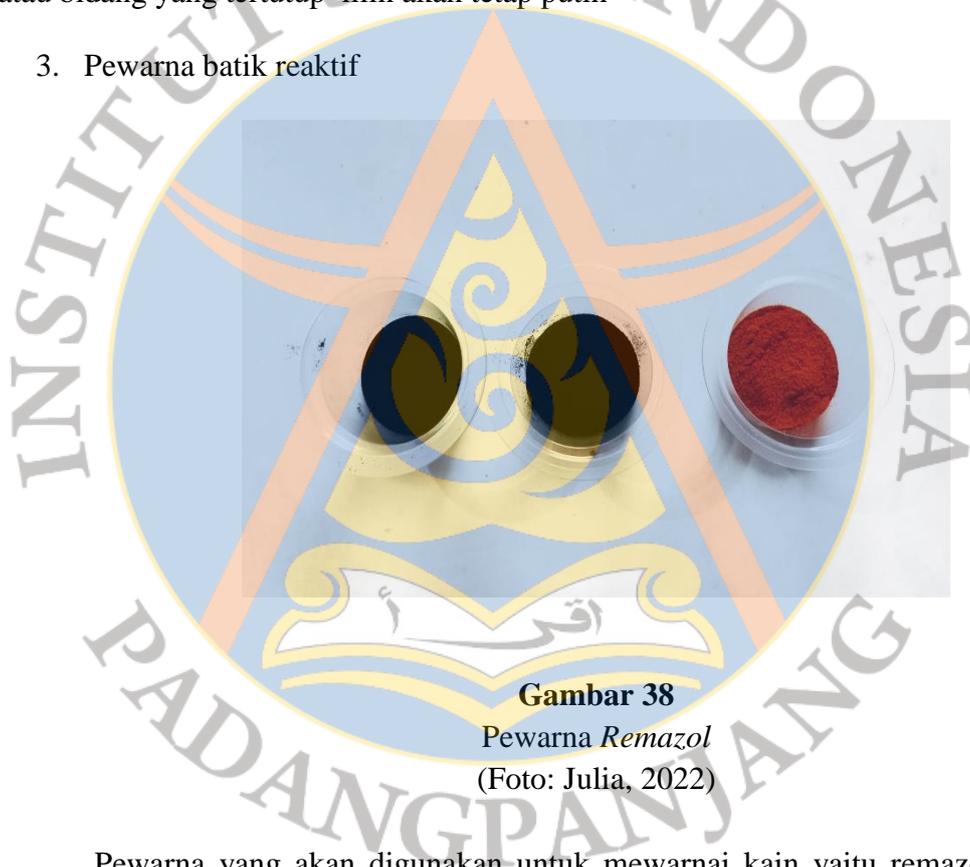


Gambar 37
Malam (lilin batik)

(Foto: Julia, 2022)

Malam (lilin) merupakan salah satu bahan utama dalam membuat batik, khususnya batik tulis dan batik cap. lilin memiliki warna kuning kecoklatan dan akan meleleh saat dipanaskan. Lilin digunakan dengan cara dipanaskan menggunakan kompor khusus batik. Lilin ini berfungsi untuk menghalangi warna supaya tidak tercampur antara satu warna dengan warna lainnya dan pada tempat atau bidang yang tertutup lilin akan tetap putih

3. Pewarna batik reaktif



Gambar 38

Pewarna *Remazol*
(Foto: Julia, 2022)

Pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai kain yaitu remazol atau pewarna kimia. Pengkarya menggunakan pewarna *remazol* karena pewarna ini memiliki kualitas yang bagus dan memudahkan dalam mencari warna dari motif. Karya menggunakan tiga warna yaitu merah, kuning dan hitam.

No	Warna	Keterangan Campuran Warna
1	 Kuning	<i>Remazol</i> → Warna Kuning (<i>yellow rnl</i>) 1,5gr cara: Campur warna kuning dengan 300ml air bersih
2	 Hitam	<i>Remazol</i> → Warna Hitam 10gr cara: Campur warna Hitam dengan 200ml air bersih
3	 Merah Pekat	<i>Remazol</i> → Warna Merah (<i>Red Rb</i>) 15gr+ warna hitam 0,2gr+ warna kuning (<i>Yellow rnl</i>) 0,2gr cara: Campur warna merah, hitam, dan kuning dengan 300ml air bersih

Tabel 1
Takaran Campuran Warna *Remazol*

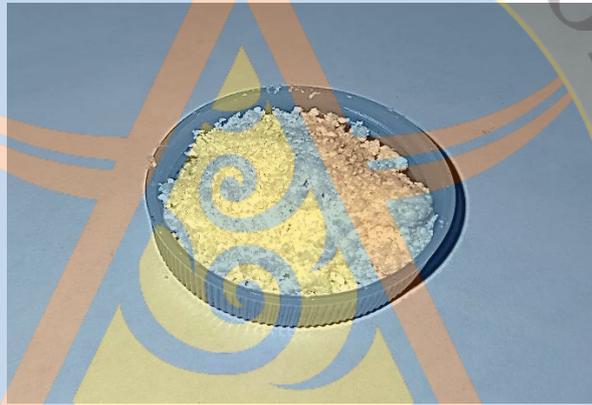
4. *Waterglass*



Gambar 39
Waterglass
(Foto: Julia, 2022)

Waterglass merupakan bahan untuk proses fiksasi pada saat pewarnaan batik. *Waterglass* memiliki bentuk yang sangat kental dan bening sehingga pada penggunaannya perlu ditambahkan air agar mudah dipakai. Fungsi *waterglass* yaitu sebagai bahan pengikat zat warna reaktif pada proses pewarnaan batik. *Waterglass* selain mengikat warna juga menguatkan warna pada batik. *Waterglass* yang di butuhkan untuk 2 meter kain yaitu 1 kg.

5. Soda abu

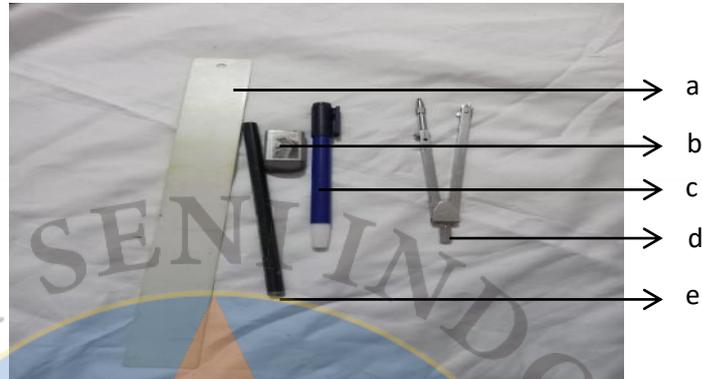


Gambar 40
Soda Abu
(Foto: Julia, 2022)

Soda abu atau soda ash merupakan serbuk putih, dalam proses batik yaitu sebagai bahan yang digunakan dalam proses perlorod lilin pada kain. Fungsi Soda abu yaitu membantu mempermudah lilin terlepas dari kain. Cara penggunaannya dengan mencampurkan soda abu ke air rebusan yang telah mendidih.

Alat batik tulis

1. Alat Tulis



Gambar 41

Alat Tulis yang digunakan a. Penggaris b. Penghapus c. Spidol
d. Jangka e. Pensil 2B
(Foto: Julia, 2022)

Alat tulis merupakan alat yang digunakan untuk mendesain, membuat pola, dan memindahkan motif ke kain. a. Penggaris berfungsi sebagai alat ukur desain. b. Penghapus berfungsi sebagai alat untuk menghapus goresan pensil pada saat mendesain. c. Spidol berfungsi sebagai alat untuk membuat pola. d. Jangka digunakan sebagai pembuat pola lingkaran. e. Pensil 2B sebagai alat untuk menggambar desain.

2. Canting



Gambar 42

Canting a. Canting Klowong ukuran 2 mm b. Canting cecek 1mm
(Foto: Julia, 2022)

Canting merupakan alat untuk menuliskan malam atau cairan lilin pada permukaan kain. Bagian canting terdiri dari ujung yang disebut ujung atau disebut cucuk, bagian penampung lilin panas, dan bagian pegangan canting. Canting digunakan sebagai alat pembentuk motif. Canting terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu atau bambu. Canting yang akan digunakan adalah canting *cecek* dan *klowong*.

3. Kompor batik



Gambar 43

Kompor Batik Listrik
(Foto: Julia, 2022)

Kompot batik akan digunakan untuk memanaskan malam atau lilin.

Kompot batik menggunakan bahan bakar minyak tanah.

4. Celemek



Gambar 44
Kain Lap
(Foto: Julia, 2022)

Kain lap merupakan kain yang dipakai untuk alas pada saat mencanting. Kain lap digunakan pada pangkuan untuk menutup paha agar cairan lilin malam tidak tumpah di atas pangkuan atau paha karena tetesan lilin malam akan terasa panas saat mengenai kulit. Selain untuk melindungi kulit kain lap berfungsi sebagai alat untuk membersihkan lilin pada bagian baah canting.

5. Kuas



Gambar 45

Kuas

(Foto: Julia, 2022)

Kuas merupakan salah satu alat yang diperlukan pada saat mewarnai kain dengan pewarna *remazol*. Kuas digunakan untuk mengoleskan warna *remazol* pada kain yang telah dicanting. Kuas yang akan digunakan terdiri dari beberapa ukuran, mulai dari ukuran besar sampai kecil untuk detail.

6. Pamedangan



Gambar 46

Pamedangan

(Foto: Julia, 2022)

Pamedangan merupakan alat untuk membentangkan kain yang telah dicanting untuk diwarnai. Pamedangan ini terbuat dari kayu yang dibuat persegi

panjang dengan ukuran menyesuaikan panjang dan lebar kain. Kain dibentang dan di klip tiap pinggiran ke kayu pamedangan sehingga kain tegang.

7. Gunting



Gambar 47
Gunting
(Foto: Julia, 2022)

Gunting merupakan alat yang digunakan untuk memotong kain dan bahan lainnya yang digunakan pada proses pembuatan karya. Gunting digunakan untuk memotong kain sesuai pola dan memotong kain pelapis tas.

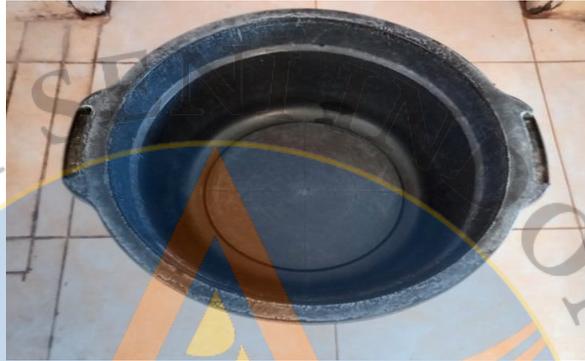
8. Stapler



Gambar 48
Stapler
(Foto: Julia, 2022)

Stapler merupakan alat yang digunakan untuk membantu memasukan isi staples. Stapler dalam pembuatan karya digunakan untuk menjepit kain ke pamedangan agar kain tegang saat proses pewarnaanaan.

9. Ember plastik



Gambar 49
Ember
(Foto: Julia, 2022)

Ember merupakan alat untuk menampung air, digunakan untuk mordanting kain, wadah membilas kain, wadah untuk mencuci kain yang telah dilorod.

10. Panci



Gambar 50
Panci
(Foto: Julia, 2022)

Panci aluminium digunakan untuk memasak air di atas kompor atau tungku. Air sudah mendidih ditambahkan soda abu untuk melorod atau melarutkan lilin malam pada kain batik.

Alat dan Bahan Sulam

Alat yang digunakan dalam menyulam yaitu sebagai berikut:

1. Jarum jahit, yaitu alat yang terbuat dari logam dengan ujung runcing dan ujung lainnya mempunyai lubang sebagai tempat memasukan benang. Jarum jahit yang digunakan yaitu jarum jahit tangan atau manual tanpa mesin. Jarum jahit digunakan untuk menjahit benang emas ke garis motif yang telah dibatik.



Gambar 51

Jarum Jahit tangan a. Jarum jahit ukuran 3,4cm b. Jarum jahit ukuran 4,1cm

(Foto: Julia, 2022)

2. Pendedel

Pendedel yaitu alat kecil yang berbentuk seperti garpu jarum dan sebagian samping berbentuk pisau, berfungsi untuk memotong dan melepaskan benang dari bahan kain pada jahitan jika ada yang salah atau kurang pas pada saat ketika menyulam.



Gambar 52
Pendedel
(Foto: Julia, 2022)

3. Ram

Ram biasanya terbuat dari bahan plastik dan kayu berbentuk lingkaran yang berjumlah dua, dua lingkaran ini disatukan sehingga menjadi penjepit kain untuk sulaman serta terdapat pengatiran besar kecilnya untuk menyesuaikan kain yang akan dijepit. Fungsi ram untuk menahan kain agar tidak menjadi kusut serta mencegah timbulnya kerutan pada kain.



Gambar 53
Ram
(Foto: Julia, 2022)

Bahan Sulam

1. Benang sulam

Benang sulam merupakan benang yang digunakan untuk menghias kain dengan cara teknik sulam. Benang sulam beragam jenisnya, yang digunakan dalam perwujudan karya ini yaitu benang emas dan benang *mouline*. Benang disulam pada motif tas yang telah melewati proses batik. Benang disusun pada bagian garis motif atau pada bagian garis cantingan.



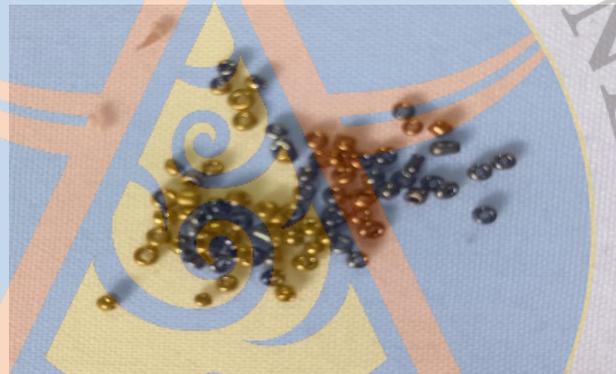
Gambar 54
Benang Emas
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 55
Benang sulam *Mouline*
(Foto: Julia, 2022)

2. Payet

Payet merupakan penghias kain yang beragam bentuk dan ukuran. Payet dibuat dengan menggunakan berbagai jenis bahan, ada dari plastik, batu-batuan alam, kaca, serta logam. Perwujudan karya ini menggunakan dua jenis payet yaitu pasir dan payet piring. Payet pipih memiliki bentuk yang tipis dan mempunyai lubang di tengah, sedangkan payet pasir berbentuk bulatan kecil yang memiliki lubang ditengah. Fungsi lubang di tengah sebagai tempat masuknya benang.



Gambar 56
Payet
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 57
Payet Pipih Bunga
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 58
Payet pipih bulat
(Foto: Julia, 2022)

Alat dan bahan untuk membuat tas tangan

a) Alat

1) *Diamond Chisel*

Diamond Chisel merupakan alat yang biasanya terbuat dari besi memiliki ujung runcing dengan berbagai ukuran dan jumlah ujungnya. Proses pembuatan karya ini menggunakan empat macam jumlah ujung mulai dari yang satu lubang sampai empat lubang. Fungsi *diamond chisel* yaitu digunakan untuk melubangi kulit yang akan dijahit agar rapi dan lebih mudah.



Gambar 59
Diamond Chisel
(Foto: Julia, 2022)

2) Pisau kater

Pisau kater merupakan alat yang terbuat dari besi dengan bentuk pipih dan tajam. Pisau kater biasanya digunakan untuk memotong kertas dan sejenisnya. Pada penciptaan ini kater digunakan sebagai alat untuk metong kulit sintesis, agar kulit terpotong dengan rapi.



Gambar 60
Pisau Kater
(Foto: Julia, 2022)

3) Penggaris Besi

Penggaris merupakan alat bantu dalam membuat sesuatu yang memerlukan ukuran, biasanya terbuat dari besi atau plastik. Fungsinya sebagai alat ukur dengan berbagai macam satuan ukuran yang bisa dipakai sesuai kebutuhan. Proses penciptaan karya ini menggunakan penggaris sebagai alat bantu ukur dalam pemototnngan pola tas.



Gambar 61
Penggaris Besi
 (Foto: Julia, 2022)

4) Palu Kayu dan balok kayu

Palu merupakan alat bantu dalam memukul sesuatu, biasanya terbuat dari besi dan kayu. Palu pada proses karya digunakan sebagai alat pemukul pelubang kulit, paku centang dan balok kayu dengan berbentuk persegi panjang digunakan sebagai alas atau landsan dalam memasang paku cetang.



Gambar 62
 Palu Kayu dan Balok Kayu
 (Foto: Julia, 2022)

c. Bahan

1) Benang Jahit

Benang jahit merupakan helaian serat atau bahan dasar kain yang digunakan untuk menjahit tas tangan wanita yang diciptakan. Ada enam warna yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu, merah, kuning, kuning emas, hitam, coklat, dan putih.



Gambar 63
Benang Jahit
(Foto: Julia, 2022)

2) Kanvas Marsoto

Kanvas marsoto adalah salah satu jenis kanvas yang paling tebal dan agak kasar dibanding kain kanvas lainnya.



Gambar 64
Kanvas Marsoto
(Foto: Julia, 2022)

3) Kain Staplek

Kain staplek merupakan kain keras untuk pelapis dalam pembuatan tas. Kain staplek digunakan di bagian dalam dalam tas dengan cara ditempelkan ke kain batik agar kain batik tebal dan mudah untuk dibentuk dengan cara dosetrika.



Gambar 65
Kain Staplek
(Foto: Julia, 2022)

4) Cat Pinggir Kulit

Cat pinggir kulit merupakan pewarna untuk finishing pinggiran kulit sintetis yang digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan tas tangan agar pinggir kulit rapi.



Gambar 66
Cat Pinggir Kulit
(Foto: Julia, 2022)

5) *Ring* Tali Tas

Ring tali tas merupakan asesoris tang yang berfungsi sebagai penyambung tali dengan bagian utama tas. *Ring* tali yang dipakai terbuat dari besi dengan warna mirip tembaga. Asesoris ini digunakan pada bagian tali depan dan belakang tas tangan wanita yang diciptakan.



Gambar 67
Ring Tali Tas
(Foto: Julia, 2022)

6) Kulit Sintetis

Kulit sintetis yaitu kulit imitasi yang terbuat dari kain diolah secara kimia untuk menghasilkan tekstur dan warna menyerupai kulit. Kulit sintetis yang digunakan yaitu dua macam warna yaitu coklat dan hitam dan ukuran ketebalan, yaitu ukuran 2 mm sebagai alas tas dan 0,8 mm untuk bagian dalam tas.



Gambar 68
Kulit sintetis ukuran 2mm
(Foto: Julia, 2022)



Gambar 69
Kulit Sintetis ukuran 0,8mm
(Foto: Julia, 2022)

7) Paku Centang

Paku cetang terbuat dari besi yang sering digunakan dalam pembuatan tas sebagai penghubung dan memeperkuat tas agar lebih kokoh. Paku cetang digunakan untuk menghubungkan bagian kulit, cara pemasangan dengan cara dipukul sampai kedua sisi kuat.



Gambar 70
Paku Centang
(Foto: Julia, 2022)

8) Ujung Resleting

Ujung resleting digunakan sebagai alat untuk memberhentikan kepala resleting diujung resleting.



Gambar 71
Ujung Resleting
(Foto: Julia, 2022)

9) Resleting

Resleting banyak digunakan pada pakaian maupun tas. Resleting merupakan kancing sleret yang berfungsi untuk menyambung dua sisi bagian tas untuk membukanya.



Gambar 72
Resleting
(Foto: Julia, 2022)

3. Teknik

Pada penciptaan karya ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik batik tulis, teknik sulam dan teknik jahit manual (tangan). Berikut penjelasan teknik yang digunakan dalam perwujudan karya,

1. Batik Tulis

Batik tulis adalah jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Batik tulis dibuat dengan cara menggoreskan bagian corong pada canting keatas permukaan

kain yang sudah diberi pola untuk membentuk motif ragam hias tertentu. Prosesnya seperti orang menulis, sehingga batik yang dihasilkan dengan cara tersebut disebut batik tulis (Supriono, 2016:143). Penciptaan karya yang akan dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan *mencolet*, kemudian akan dikombinasikan dengan teknik sulam.

2. Teknik Sulam

Teknik sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan. Menyulam merupakan menghias kain dengan menggunakan pola-pola tusuk hias yang dirangkaikan oleh tangan. Media untuk sulaman dapat berupa pakaian, tas, taplak meja, bantal kursi, hiasan dinding, dan sebagainya. Bahan-bahan yang biasa digunakan untuk menyulam yaitu benang, pita, atau rafia (Soedjono,dkk 2008:2). Karya menggunakan teknik sulam benang emas.” Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang berbentuk garis yang bersambung” (Utari, 2014).

3. Jahit Manual (Tangan)

Tas dijahit secara manual, dilakukan dengan cara jahit tangan menggunakan teknik tusuk tikam jejak dan tusuk sum. “Tusuk tikam jejak yaitu tusuk jahitan dengan bentuk jika dilihat dari bagian atas tusuknya kelihatan seperti jahitan mesin dan bila dilihat dari bagian bawah tusuknya seperti jahitan rangkap” (Sarah, 2014). Tusuk tikam jejak dipakai ketika menyatukan bagian tas yaitu bagian resleting, bagian alas tas bagian tali tas dan bagian lainnya kecuali pinggiran atas tas, karena pinggiran tas bagian atas

dijahit menggunakan teknik sum. Teknik sum merupakan menjahit dengan menggunakan jarum tangan untuk melekatkan kedua bagian kain dengan bagian luar hanya terlihat seperti titik saja, seperti tidak ada jahitan atau samar-samar. Teknik sum digunakan dibagian pinggiran atas agar tidak mengganggu motif pada tas.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya merupakan proses akhir dalam penciptaan karya. Karya disajikan dalam bentuk pameran. “Penyajian dapat dilakukan melalui pameran dengan tujuan terjalannya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum” (Hendriyana, 2021: 56).

Pameran bertempat di gedung Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang yang dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 4 sampai 5 Januari 2023. Tanggal 4 pembukaan pameran Acara dibuka dengan tari gelombang, selanjutnya pembacaan Ayat suci Al-Qur’an oleh Jessi . Kata sambutan dari ketua panitia pameran Anisa Giantari, sambutan dari kepala program studi Kriya Seni oleh bapak Ahmad Bahrudin, S.Sn., M.Sn., sambutan dari Dekan FSRD oleh bapak Anindito, S.sn., M.Sn., sambutan dari perwakilan pemko Padangpanjang oleh bapak Yas Edizarwin, S.H. Acara pameran berikutnya yaitu *fashion show* karya dari semua peserta pameran. Pameran dibuka untuk umum. Pemotongan pita untuk membuka pameran dilakukan oleh perwakilan pemko Padangpanjang didampingi kepala program studi dan dosen Kriya Seni.

